

**PENERAPAN METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
BAGI CALON GURU QIRAATI TPQ AL-MUBARAK  
PANCAKARYA AJUNG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh :**

**FITRI ANDRIANI**  
**NIM. T20191197**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**PENERAPAN METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
BAGI CALON GURU QIRAATI TPQ AL-MUBARAK  
PANCAKARYA AJUNG**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Fitri Andriani**  
NIM. T20191197

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.**  
NIP. 1968091119990320001

**PENERAPAN METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
BAGI CALON GURU QIRAATI TPQ AL-MUBARAK  
PANCAKARYA AJUNG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Juli 2023

**Tim penguji**

Ketua

Sekretaris




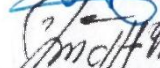
Dr. Indah Wahyuni, M.Pd  
NIP. 198003062011012009



Rofiq Hidayat, M.Pd  
NIP.198804042018011001

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

(  )  
(  )

Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

**“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)\***



---

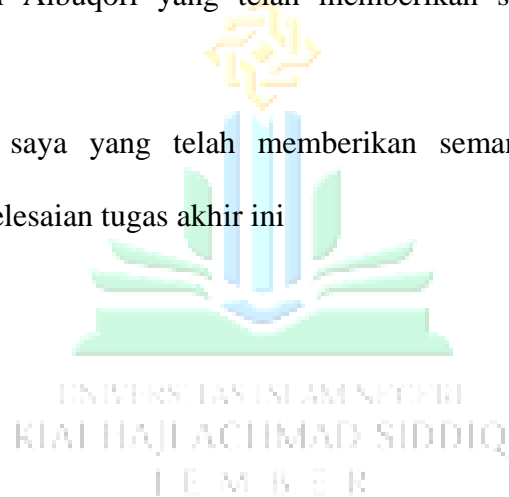
\* Majid Abdul. *Hadist-Hadist Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 139.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim,,,*

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, saya persembahkan karya kecil bukti kelulusan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Saiful Bahri dan Lumawati yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus
2. Adik saya, Jefri Albuqori yang telah memberikan semangat yang selalu menghangatkan
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan doa untuk kelancaran penyelesaian tugas akhir ini



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “PENERAPAN METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN BAGI CALON GURU QIRAATI TPQ AL-MUBARAK PANCAKARYA AJUNG” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Sholawat serta salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan segenap kaum muslimin dan muslimat yang memperoleh syafaatnya yang senantiasa telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan sehingga penyusunan laporan skripsi ini

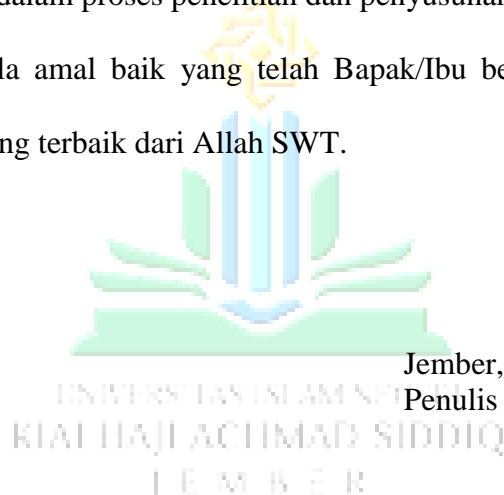
Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini.

Terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember). Yang telah memberikan motivasi dan inovasi kepada mahasiswa.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember). Yang telah memberikan arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam .
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember) yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Ustad Ahmad Yusro, S.Pd selaku Kepala TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
7. Teman seperjuangan tersayang Dina, Hesti, Mbak Sindi, Mbak Hanif, Inay, Tinta, Tanti, Mbak Puput, Wulan, Lusi, Sulis, Fanggy Rewanda, Mbak Dinda, Mas Furqon dan Kakak Tingkat tercinta, Mbak Elysa Ratna Dewi, S.Pd serta teman-teman dari kelas PAI A4 yang tidak bisa disebutkan semua yang telah memberikan motivasi dan doanya untuk selesainya tugas akhir ini
8. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.



Jember, 14 Juni 2023

Penulis

**Fitri Andriani**  
**NIM. T20191197**



## ABSTRAK

**Fitri Andriani, 2023:** *Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung*

**Kata Kunci:** Metode Qiraati, Penerapan Metode Qiraati, Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup setiap manusia, khususnya orang-orang Islam di dunia, Untuk itu belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca-Nya Merupakan suatu keharusan khususnya bagi seorang calon Guru. Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa dipakai dan diterapkan. Salah satunya adalah metode Qiraati. Metode Qiraati adalah metode yang banyak diminati karena dengan adanya banyak bukti atas keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun fokus penelitiannya anatara lain: (1) Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung? (2) Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung? (3) Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: pra lapangan, pelaksanaan, dan analisis data.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung, terdiri dari beberapa langkah yaitu: a) Perencanaan yang diawali dengan arahan penempuhan jilid yakni jilid 1 dan pemberian motifasi kepada calon guru. b) Pelaksanaan pembelajaran yakni diawali dengan pembacaan materi tambahan Atau MT secara klasikal selama 15 menit dan dilanjutkan membaca jilid 1 secara Individual selama 1 jam. c) Evaluasi pembelajaran dengan proses penulisan hasil belajar pada buku prestasi atau buku evaluasi. (2) Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya

Ajung, terdiri dari beberapa langkah yaitu: a) Perencanaan yang diawali dengan arahan penempuhan jilid yakni jilid 2 sampai 6 dan pemberian motifasi kepada calon guru. b) Pelaksanaan pembelajaran yakni diawali dengan pembacaan materi tambahan Atau MT secara klasikal selama 15 menit dan dilanjutkan membaca jilid sesuai dengan jilid yang ditempuh yakni dimulai dari jilid 2 sampai 6 yang dilakukan secara Individual selama 1 jam. c) Evaluasi pembelajaran dengan proses penulisan hasil belajar pada buku prestasi atau buku evaluasi. (3) Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung, terdiri dari beberapa langkah yaitu: a) Perencanaan yang diawali dengan arahan penempuhan kelas selanjutnya yakni kelas Al-Qur'an dan pemberian motifasi kepada calon guru. b) Pelaksanaan pembelajaran yakni diawali dengan pembacaan materi tambahan Atau MT secara klasikal selama 15 menit, kemudian membaca Al-Qur'an secara klasikal, lalu dilanjutkan baca simak Al-Qur'an selama 30 menit dan diakhiri membaca Al-Qur'an secara klasikal kembali selama 15 menit c) Evaluasi pembelajaran dengan proses penulisan hasil belajar pada buku prestasi atau buku evaluasi. Jika sudah dinyatakan lulus maka melanjutkan dikelas Gharib dan Tajwid guna untuk menambah pemahaman membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran ini dilakukan selama 5 hari yakni selain hari sabtu dan ahad dan dilakukan dimalam hari pada pukul 19.45 sampai 21.00.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sitematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Lampiran 2: Matrik Penelitian
3. Lampiran 3: Pedoman Penelitian
4. Lampiran 4: Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian
6. Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Lampiran 7: Foto Kegiatan Penelitian
8. Lampiran 8: Biodata Penulis



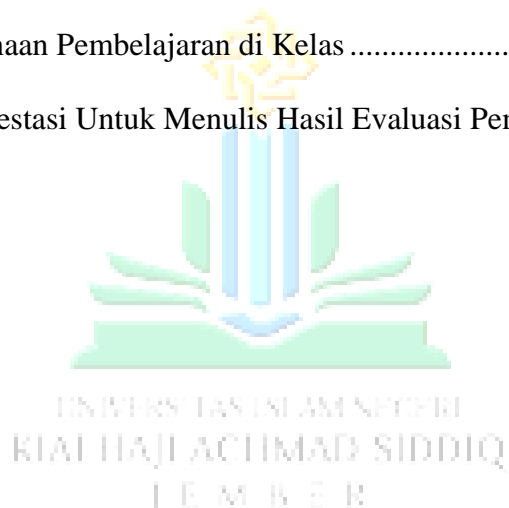
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Keadaan Guru TPQ Al-Mubarak.....	56
Tabel 4.2 Data Calon Guru .....	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TPQ Al-Mubarak.....	56
Tabel 4.4 Hasil Temuan .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Isi Jilid 1 Metode Qiraati.....	61
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas .....	63
Gambar 4.3 Buku Prestasi Untuk Menulis Hasil Evaluasi Pembelajaran...	66
Gambar 4.4 Isi dari Jilid 2 sampai 6 Metode Qiraati .....	70
Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas .....	72
Gambar 4.6 Buku Prestasi Untuk Menulis Hasil Evaluasi Pembelajaran...	75
Gambar 4.7 Al-Qur'an yang dipakai, serta Gharib dan Tajwid.....	79
Gambar 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas .....	81
Gambar 4.9 Buku Prestasi Untuk Menulis Hasil Evaluasi Pembelajaran...	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 1 bahwa Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan kepada Tuhan sangat-sangat di tegaskan untuk di terapkan atau dilakukan. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu ibadah untuk orang islam yakni membaca kalamNya yakni Al-Qur'an. PP nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 1 juga menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelajar Al-Qur'an dalam membaca, menulis, memahami bahkan mengamalkan isi dari kandungan ayat suci Al-Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Oleh sebab itu membaca dan mempelajari Al-Qur'an menjadi suatu keharusan. Seperti perintah Allah yang ada pada Q.S Al-Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ مِّنْ قَبْلُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِّلْإِنْسَانِ لَمَّةٌ مِّمَّا يَخْلُقُ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِّلْإِنْسَانِ لَمَّةٌ مِّمَّا يَخْلُقُ ﴿٥﴾

Artinya: "1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah! Dan



Tuhanmu itu adalah maha mulia, 4. Dia yang mengajarkan *Qalam*.  
5. Mengajari manusia apa-apa yang tidak diketahui.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan TuhanNya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Seperti Firman Allah pada Q.S. Al-Hijr (15) ayat 9

إِنَّا خُنُّنْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Metode Qiraati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang cukup diminati karena metode tersebut memiliki prinsip bahwa cara belajarnya dengan meniru guru. Yakni langsung membaca lafadz yang benar, tentunya yang sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini tidak hanya bisa di terapkan kepada anak usia dini, namun juga bisa diterapkan pada orang yang berusia dewasa. Ciri-ciri membaca Al-Qur'an metode Qiraati yakni ketika membaca lafadz berharokat fathah, mulut terbuka secara jelas. Dan ketika membaca lafadz kasroh, mulut meringis secara jelas. Begitu pula dengan lafadz yang berharokat dhommah, Mulut mecucu secara jelas. Adapun tempat untuk proses pembelajaran Al-Qur'an atau tempat pendidikan Al-Qur'an, biasanya disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ merupakan jenis Pendidikan keagamaan islam nonformal yang bertujuan agar para pelajar didalamnya mampu

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Jumanul Ali Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: cv penerbit J-ART, 2004), 597.

membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an atau biasanya lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan suatu kemampuan yang penting pada awal proses memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur'an sangat terkait dengan ibadah seorang muslim contohnya ibadah sholat, dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Dalam ibadah sholat misalnya tidak sah suatu ibadah bila menggunakan Bahasa lain selain Bahasa Al-Qur'an.

Menurut masyarakat yang berada pada lingkungan tempat belajar mengajar Al-Qur'an mengatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting untuk kehidupan. "*Apalagi Mumpung masih muda.*" jelasnya. Karena ilmu agama khususnya dalam hal mengaji, tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan dunia saja, akan tetapi bermanfaat pula untuk kehidupan kelak di akhirat. Semua perbuatan didunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Sedangkan dalam proses pembelajaran menggunakan metode Qiaoati, menurut masyarakat sekitar sangat-sangat dapat berpengaruh baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena, Pengimplementasiannya yang mudah dan menarik minat para pelajar Al-Qur'an untuk belajar Al-Qur'an. Dalam hal ini, khususnya para pelajar Al-Qur'an yang sudah berusia dewasa.

Ibnu Sina juga menegaskan bahwa kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam

pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan lagi oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.<sup>2</sup> Maka dari itu mengajarkan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani bisa tumbuh diatas fitrahnya sebelum terkena dampak globalisasi dimana seseorang sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an.

Adapun hasil penelitian terdahulu dari Skripsi Ricka Alimatul Ulfa menyatakan bahwa dalam pengajaran metode Qiraati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan bukti adanya peningkatan nilai dalam membaca Al-Quran jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode Qiraati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qiraati dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru TPQ Al-Mubarak yakni ustadzah Fanggy Rewanda pada Tanggal 30 Desember 2022. bahwa *“Dalam penggunaan metode Qiraati dalam proses pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan hal yang lumrah dilakukan, karena usia anak-anak masih mudah untuk di arahkan. Akan tetapi, berbeda dengan mengajarkan kepada usia dewasa yakni pada Calon Guru. Mungkin terasa lebih banyak tantangan karena bisa jadi karena faktor usia yang menyebabkan orang dewasa merasa kesulitan untuk melafalkan ayat suci Al-*

---

<sup>2</sup> Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*, (Mataram: Lemlit Stain Mataram, 2004), 98.

<sup>3</sup> Ricka Alimatul Ulfa, *“Implementas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”* (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020), 9.

*Qur'an*”.<sup>4</sup> Pada Intinya, Tidak semua orang dewasa sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai ***“Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung”***.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?
2. Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?
3. Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

---

<sup>4</sup>Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 desember 2022.

2. Mendeskripsikan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
3. Mendeskripsikan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan yang memberikan penjelasan tentang bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah, Sehingga menjadi

pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermanfaat dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengkaji lebih dalam tentang Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Calon guru Qiraati

c. Bagi Lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan pada lembaga beserta jajaran Guru dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi calon guru Qiraati guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi calon guru  
Qiraati

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah keterangan istilah penting sebagai titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah mempunyai tujuan khusus yaitu agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksud peneliti sendiri.<sup>5</sup> Maka dari itu, peneliti akan mendefinisikan secara istilah terhadap judul yang diangkat oleh peneliti yaitu :

### 1. Metode Qiraati

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Sedangkan pengertian Metode Qiraati sendiri merupakan metode praktis belajar Al-Qur'an yang terdiri dari jilid satu sampai enam, Kelas Al-Qur'an, Jilid Gharib dan Jilid Tajwid. Yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang mana dalam penerapannya langsung menirukan guru untuk membaca dengan bacaan yang benar atau tartil. Banyak tempat pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode ini, sehingga para peminatnya semakin pesat. Karena kemudahan dalam penerapannya. Sehingga para pelajar Al-Qur'an sangat tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Rangkaian dari proses pembelajaran menggunakan metode Qiraati bisa dikatakan cukup panjang. Karena para

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47

pelajarnya harus benar-benar menyelesaikan jilid demi jilid yang ada pada metode ini. Selain itu, para pelajar Al-Qur'an metode ini harus benar-benar mampu membaca lafadz-lafadz yang ada pada setiap jilid dengan bacaan yang baik dan benar.

## 2. Penerapan Metode Qiraati

Penerapan biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, dengan menerapkan sesuatu ada harapan pula untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini berupa suatu tujuan-tujuan. Sedangkan metode Qiraati adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mana metode ini dikenal sebagai metode praktis membaca Al-Qur'an yang menghasilkan para pelajarnya mempunyai bacaan Al-Qur'an yang baik, yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qiraati adalah melaksanakan suatu aktifitas belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode pengajaran praktis dan mudah yang disusun oleh KH.Dachlan Salim Zarkasyi (Metode Qiraati) guna untuk menghasilkan suatu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar atau Tartil.

## 3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan. Dan dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu para penuntut ilmu atau pelajar agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan Al-Qur'an adalah serangkaian kata atau kalimat berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi



Muhammad melalui malaikat jibril, dan para pembacanya akan mendapatkan pahala. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi antara Guru dan peserta didik yang ada pada lingkungan belajar guna untuk memahami ilmu mengenai lafadz atau ayat yang ada pada Al-Qur'an. Dalam proses ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang baik dalam membaca Al-Qur'an

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata Mampu. Yang mana dalam kata tersebut dapat didefinisikan bahwa seseorang dapat dikatakan mampu, jika orang tersebut setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran yang mana kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil yang didapatkan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik, yang mana diberikan dalam bentuk angka, huruf atau sejenisnya. Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas melafadzkan ayat pada *Kalamullah* atau Al-Qur'an dengan baik. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan pada diri seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yakni melafadzkan ayat yang ada pada *Kalamullah* atau Al-Qur'an secara tartil dan bisa memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al-Qur'an dengan bukti mendapatkan predikat baik setelah di tes atau evaluasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dari peneliian ini adalah:

## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini Merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Kajian Kepustakaan**

Pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ AL-Mubarak Pancakarya Ajung. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

## **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berupa penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepastakaan dan lampiran-lampiran



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Yasir Mutoha, 2020, yang berjudul “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara” Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil penelitian metode Qiro’ati ini cukup baik karena santri sudah mampu membaca Al-Qur’an sesuai makhroj dan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menggambarkan keberhasilan penerapan metode Qiro’ati. Adapun faktor penghambat yakni ada santri yang sering terlambat dan kurang memperhatikan materi, waktu yang relatif singkat jadi menghambat santri dalam pembelajaran metode Qiro’ati. Sedangkan faktor pendukungnya yakni guru yang sudah profesional dan dibuktikan dengan adanya syahadah dan pengajar yang sabar dalam menghadapi santri, tegas, baik, dan berkompeten dibidangnya, orang tua dan pengajar yang selalu memberi motivasi agar santri konsisten belajar, tempat yang luas dan strategis, kecocokan antara santri dan pengajar serta didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Sama-sama menggunakan Pendekatan penelitian Kualitatif, Teknik Pengumpulan data Menggunakan (Wawancara, Observasi dan

---

<sup>6</sup> Mutoha Yasir, “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara” (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020). 66.

Dokumentasi), Menggunakan penelitian lapangan, Sama-sama meneliti tentang Metode Qiroati. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu Fokus penelitiannya kepada anak-anak sedangkan penelitian ini pada orang dewasa (calon guru), Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta umum yang ada di 10 lapangan kemudian kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), Penelitian terdahulu Sumber penelitiannya di TPA Darussalam Paseh Banjarnangu Banjarnegara sedangkan penelitian ini di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung.

2. Ricka Alimatul Ulfa, 2020, yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya” Skripsi IAIN Metro Lampung. Hasil penelitian dalam pengimplementasiannya sangat membantu karena meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Dengan adanya implemetasi metode Qiroati tersebut membuat siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran dan dapat belajar dengan suasana menyenangkan. Sedangkan Hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan metode Qiroati yaitu masih kurang kondusif dan kurangnya

waktu yang mengakibatkan siswa ribut dan kurang berkonsentrasi sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Pendekatan penelitian Kualitatif, Teknik Pengumpulan data Menggunakan (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi), Menggunakan penelitian lapangan, Sama-sama meneliti tentang Metode Qiroati. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu Fokus penelitiannya kepada anak-anak sedangkan penelitian ini pada orang dewasa (calon guru), Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif dengan menarik kesimpulan dari faktafakta umum yang ada di lapangan kemudian kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), penelitian terdahulu Sumber penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya sedangkan penelitian ini di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung.

3. Dino Kurniawan, 2021, yang berjudul “Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu” Skripsi IAIN Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah Metode Qiraati lebih menitik beratkan pada cara membaca dengan menggunakan buku Qiraati yang ada dengan lancar, cepat, tepat, dan benar tanpa mengeja. Untuk mengingatkan santri yang salah dalam membaca guru harus menerapkan prinsip dari metode Qiraati, di SDIT Al-Hasanah ketika

---

<sup>7</sup> Ulfa Ricka Alimatul, “*Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*” (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020), 9.

ada siswa yang salah dalam bacaannya, guru tidak langsung memberi tahu akan tetapi menyuruh untuk mengulangnya sampai tiga kali salah baru diberi tahu kesalahannya, dan dalam baca simak guru sudah teliti dan waspada baik itu terkait makhraj, harokat, panjang pendek, ataupun tajwidnya. Adapun faktor penghambatnya kekurangan guru, kemampuan siswa dan kurangnya motivasi orang tua. Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah adalah kemampuan membaca al-Quran guru yang baik, Sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung serta kemampuan siswa.<sup>8</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama Pendekatan penelitian Kualitatif, Teknik Pengumpulan data Menggunakan (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi), Menggunakan penelitian lapangan dan Sama-sama meneliti tentang Metode Qiroati. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu Fokus penelitiannya kepada anak-anak sedangkan penelitian ini pada orang dewasa (calon guru) dan Penelitian terdahulu sumber Penelitiannya di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung.

---

<sup>8</sup> Kurniawan Dino, *"Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu"* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).47.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Yasir Mutoha, 2020, "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara"	<p>a. Penerapan metode Qiro'ati ini hasilnya cukup baik karena santri sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhroj dan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menggambarkan keberhasilan penerapan metode Qiro'ati.</p> <p>b. Faktor penghambat yakni ada santri yang sering terlambat dan kurang memperhatikan materi, waktu yang relatif singkat jadi menghambat santri dalam pembelajaran metode Qiro'ati</p> <p>c. Faktor pendukungnya yakni guru yang sudah profesional dan dibuktikan dengan adanya syahadah dan pengajar yang sabar dalam menghadapi santri, tegas, baik, dan berkompeten dibidangnya, orang tua dan pengajar yang selalu memberi motivasi agar santri konsisten belajar, tempat yang luas dan strategis, kecocokan antara santri dan pengajar serta didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar.</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan Pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan data Menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p> <p>c. Menggunakan penelitian lapangan</p> <p>d. Sama-sama meneliti tentang Metode Qiroati</p>	<p>a. Penelitian terdahulu Fokus penelitiannya kepada anak-anak sedangkan penelitian ini pada orang dewasa (calon guru)</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif dengan menarik kesimpulan dari faktafakta umum yang ada di 10 lapangan kemudian kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>c. Sumber penelitian di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara</p>



1	2	3	4	5
2	<p>Ricka Alimatul Ulfa 2020 (IAIN Metro Lampung) “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”</p>	<p>a. Implementasi metode Qiroati tersebut membuat siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran dan dapat belajar dengan suasana menyenangkan.</p> <p>b. Hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan metode Qiroati yaitu masih kurang kondusif dan kurangnya waktu yang mengakibatkan siswa ribut dan kurang berkonsentrasi sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.</p>	<p>a. Pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan data Menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p> <p>c. Menggunakan penelitian lapangan</p> <p>d. Sama-sama meneliti tentang Metode Qiroati</p>	<p>a. Penelitian terdahulu Fokus penelitiannya kepada anak-anak sedangkan penelitian ini pada orang dewasa (calon guru)</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta umum yang ada di lapangan kemudian kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>c. Sumber penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya</p>



1	2	3	4	5
3	<p>Dino Kurniawan 2021 (IAIN Bengkulu) “Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu”</p>	<p>a. Metode Qiraati lebih menitik beratkan pada cara membaca dengan menggunakan buku Qiraati yang ada dengan lancar, cepat, tepat, dan benar tanpa mengeja. Untuk mengingatkan santri yang salah dalam membaca guru harus menerapkan prinsip dari metode Qiraati, di SDIT Al-Hasanah ketika ada siswa yang salah dalam bacaannya, guru tidak langsung memberi tahu akan tetapi menyuruh untuk mengulangnya sampai tiga kali salah baru diberi tahu kesalahannya, dan dalam baca simak guru sudah teliti dan waspada baik itu terkait makhraj, harokat, panjang pendek, ataupun tajwidnya.</p> <p>b. Faktor penghambatnya kekurangan guru, kemampuan siswa dan kurangnya motivasi orang tua.</p> <p>c. Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur’an di SDIT Al-Hasanah adalah kemampuan membaca al-Quran guru yang baik, Sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung serta kemampuan siswa.</p>	<p>a. Pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan data Menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p> <p>c. Menggunakan penelitian lapangan</p> <p>d. Sama-sama meneliti tentang Metode Qiraati</p>	<p>a. Penelitian terdahulu Fokus penelitiannya kepada anak-anak sedangkan penelitian ini pada orang dewasa (calon guru)</p> <p>b. Sumber Penelitian di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Qiraati

#### a. Pengertian Metode Qiraati

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.<sup>9</sup> Sedangkan pengertian Metode Qiraati sendiri adalah kata Qiraati yang berarti “Bacaanku” adalah metode praktis belajar membaca Al-Qur’an yang di susun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Adapun Sebelum metode Qiraati di susun, KH. Dachlan Salim Zarkasyi menggunakan Kitab Turutan. Namun ternyata dalam mengajar dengan kitab turutan ini beliau merasa kesulitan sehingga beliau merasa tidak puas dengan tata cara pengajaran kitab turutan, karena anak cenderung hanya sekedar menghafal dan tidak paham masing-masing huruf, sehingga anak tidak bisa membaca sendiri, tetapi harus di tuntun. Dari rasa ketidak puasan tersebut, timbullah gagasan pemikiran di benak beliau *“Bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan cara yang lebih mudah dan berhasil dapat membaca Al-Qur’an dengan Tartil?”* kemudian beliau membeli buku yang katanya praktis dan memudahkan orang belajar membaca Al-Qur’an. Namun, setelah diterapkan kepada anak didiknya tidak ada satupun buku yang dapat mengajarkan anak didiknya untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil.

---

<sup>9</sup> Sanjaya Wina , *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 147.

Yang ada hanya sekedar bisa membaca huruf Al-Qur'an saja. Dari peristiwa tersebut tercetuslah gagasan beliau untuk menyusun metode yang berbeda dengan metode-metode yang sudah ada sebelumnya.

Menurut pendapat lain, pengertian Qiraati adalah suatu model dalam belajar Al-Qur'an yang secara langsung atau tanpa di eja dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari define metode Qiraati yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam praktik pengajaran metode Qiraati dibeda-bedakan khusus untuk anak usia dini, remaja dan orang dewasa. Biasanya pengajaran untuk anak usia dini lebih mengajak bermain sambil belajar. Berbeda dengan orang dewasa, karena pada akhirnya orang dewasa yang mengaji menggunakan metode ini pada umumnya akan menjadi seorang guru. Jadi pengajarannya tidak hanya belajar tata cara mengaji dengan baik dan benar, akan tetapi juga di bimbing menjadi guru ngaji yang baik dan benar.<sup>10</sup> Adapun prinsip-prinsip yang dipegang oleh Guru atau Asatidz dari metode ini yaitu Tiwasgas atau Teliti, Waspada, Tegas dan Daktun atau tidak boleh di Tuntun dalam membacanya. Sedangkan dua prinsip yang harus dipegang para pelajar metode ini adalah CBSA atau Cara Belajar Santri Aktif dan LCTB atau Lancar Cepat Tepat dan Benar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Bahrani Yuli Bahrani, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 50.

<sup>11</sup> Doni Putra Dr, *Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna* (Jakarta: Guepedia, 2020), 15.

Metode Qiraati secara garis besar merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktikkan pembacanya untuk membaca dengan tartil atau sesuai dengan kaidah Tajwid. Berawal dari metode Qiraati inilah mulai bermunculan metode membaca Al-Quran yang beragam seperti metode Iqro', metode Tilawati dan masih banyak metode yang lain.

**b. Tujuan Metode Qiraati**

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan atau kesucian Al Qur'an dari segi bacaan yang benar (Tartil) sesuai dengan kaidah Tajwid
- 2) Menyebarkan Ilmu baca Al-Qur'an **bukan menjual buku.** jika hanya menjual buku buat apa saya (Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi) susah-susah membentuk coordinator, sebar saja ke toko-toko buku, Selesai.
- 3) Mengingatkan guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar Al-Qur'an
- 4) Meningkatkan mutu (Kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an

Adapun Rincian dari Tujuan Perjilid yang ada pada metode Qiroti antara lain:

- 1) Jilid 1 untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang geremeng (Samar-samar). Caranya dengan membiasakan baca harakat fathah dengan mulut terbuka
- 2) Jilid II untuk memberantas bacaan yang sembrono

- 3) Jilid III untuk memberantas bacaan dlewer atau di seret-seret
- 4) Misi Jilid IV untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid
- 5) Misi Jilid V untuk memberantas bacaan Al-Qur'an tidak bertajwid  
(Melanjutkan Misi Jilid IV)
- 6) Misi Jilid VI untuk memberantas bacaan Al-Qur'an tidak bertajwid  
(Melanjutkan misi jilid IV dan V)

**c. Langkah-langkah metode Qiraati**

Untuk jilid jilid 1-5 yakni:

- 1) Guru mengarahkan para pelajar Al-Qur'an untuk baris didepan, biasanya dalam hal ini dilaksanakan di halaman kelas. Setelah itu, Guru memimpin barisan agar rapid an memulai proses pembelajaran awal ini dengan salam pembuka dan doa bersama. Dilanjutkan pembacaan secara klasikal atau bersama materi penunjang atau MP. Dalam materi penunjang ini, terdiri dari perintah untuk membaca kalimat thoyyibah atau kalimat yang baik, surah pendek, serta doa harian dan bacaan shalat. Adapun waktu yang digunakan untuk proses pembacaan Materi penunjang ini sebanyak 15 Menit.
- 2) Selanjutnya, dilanjutkan dengan rutinitas pembacaan peraga jilid yang berukuran cukup besar. Dalam proses ini, diawali dengan pembacaan kalimat basmallah bersama-sama dan doa awal pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan basmallah

lagi dan langsung membaca peraga dengan cara para pelajar menirukan bacaan yang dibaca oleh guru. Adapun dalam proses ini membutuhkan waktu 15 Menit. Ketika membaca peragawa awal, maka dibaca dari halaman awal ke akhir.

- 3) Kemudian, setelah pembacaan peraga selesai, masuk pada proses pembelajaran individual, yang mana proses ini membutuhkan waktu 30 Menit. Dalam proses ini, para pelajar maju kepada guru secara bergantian atau secara individu. Dan dalam proses ini, dilakukan pula proses kenaikan halaman pada pelajar, jika pelajar tersebut mampu membaca setiap halaman dengan baik.
- 4) Lalu langkah terakhir yakni pembacaan peraga, sama dengan proses pembelajaran pada poin kedua, hanya saja berbeda pada halaman yang di baca. Yakni dari halaman akhir ke halaman awal, proses ini membutuhkan waktu 15 menit. Dilanjtkan dengan doa mengakhiri pembelajaran dan salam penutup.

Sedangkan untuk jilid 6 pada saat membaca Peraga diganti dengan membaca dari halaman 31-44. Sejatinya sebelum naik jilid enam, para santri harus menempuh Jilid Juz 27 yang mana di dalam jilid tersebut hanya berisikan isi Al-Qur'an yang ada pada juz 27. Dengan adanya jilid tersebut diharapkan para calon guru dapat mengenal lafadz Al-Qur'an dan belajar membacanya dengan Tartil dan benar. Lalu, setelah jilid juz 27 dan 6 telah selesai para calon guru menempuh pelajaran kelas Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tersebut

para santri langsung belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan rincian Alokasi waktu yang sama dengan jilid juz 27 yakni:

- 1) Guru mengarahkan para pelajar Al-Qur'an untuk baris didepan, biasanya dalam hal ini dilaksanakan di halaman kelas. Setelah itu, Guru memimpin barisan agar rapi dan memulai proses pembelajaran awal ini dengan salam pembuka dan doa bersama. Dilanjutkan pembacaan secara klasikal atau bersama materi penunjang atau MP. Dalam materi penunjang ini, terdiri dari perintah untuk membaca kalimat thoyyibah atau kalimat yang baik, surah pendek, serta doa harian dan bacaan shalat. Adapun waktu yang digunakan untuk proses pembacaan Materi penunjang ini sebanyak 15 Menit.
- 2) Selanjutnya, dilanjutkan dengan membaca klasikal atau membaca jilid juz 27 dari halaman awal secara berurutan sampai habis waktunya selama 15 Menit.
- 3) Kemudian, ketika waktu membaca secara klasikal sudah habis, maka dilanjutkan dengan membaca jilid juz 27 secara bergantian. Dalam hal ini para pelajar baca simak. Baca simak berarti teman membaca, teman yang lain menyimak secara bergantian. Adapun waktu yang dibutuhkan yakni sebanyak 30 Menit. Proses baca simak ini juga merupakan proses dari kenaikan halaman pelajar oleh guru. Jika guru sudah merasa bahwa bacaan para pelajar sudah baik.



4) Lalu langkah terakhir yakni pembacaan klasikal, sama dengan proses pembelajaran pada poin kedua, hanya saja berbeda pada halaman yang di baca, yakni melanjutkan halaman yang dibaca pada proses pembelajaran klasikal pertama. Proses ini membutuhkan waktu 15 menit. Dilanjutkan dengan doa mengakhiri pembelajaran dan salam penutup

## **2. Pembelajaran Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran ini bertujuan untuk mendidik seseorang menjadi lebih baik khususnya dalam hal keagamaan Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkannya. Oleh sebab itu, pendidikan keagamaan memiliki peran sangat penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan. Dalam arti lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, Pembelajaran merupakan aspek

---

<sup>12</sup> Indah Wahyuni. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religious di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang*. (Jember: UIN Khas Jember 2021) 44.

<sup>13</sup> Hasanah Uswatun dan Mundir, "Moderasi Beragama, Pendidikan Dan Dakwah Keagamaan Di Masa Covid-19 & New Normal". *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. Vol. 1 No 2, (Juni 2021): 61.

kegiatan manusia yang lumrah dilakukan. Dengan melakukan hal tersebut, maka dapat menghasilkan pengaruh positif. Misalnya mengetahui ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Sedangkan secara sederhananya, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan serta pengalaman hidup. Dalam konteks lain pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari diri seseorang guru untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain, biasanya dalam hal ini dilakukan kepada para pelajarnya guna untuk mengarahkan interaksi para pelajar dengan sumber belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Terakhir kita yakni Nabi Muhammad yang di jadikan sebagai mukjizat yang dalam hal ini jika membacanya diberi ganjaran berupa pahala ibadah kepada Allah. Sedangkan menurut pendapat Menurut Manna Khalil Al-Qaththan, Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata Qara'a, Yaqra'u, Qur'anan yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun huruf serta kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Adapun di kalangan para ulama terdapat perbedaan di sekitar pengertian Al-Qur'an, baik dari segi bahasa maupun istilah, pengertian-pengertian tersebut antara lain: Menurut Az-Zarqani

---

<sup>14</sup>Trianto Ibnu, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Rawamangun: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 165

menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf memberikan pengertian Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab, Isinya dijamin kebenarannya dan dijadikan sebagai petunjuk.<sup>15</sup> Sedangkan menurut M.Qurais Sihab Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi semesta alam.<sup>16</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung Firman Allah SWT, diturunkan secara bertahap atau mutawatir melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, yang tersusun mulai dari Surah Al-Fatihah sampai An-Nas, bagi yang membaca dinilai beribadah kepadanya. Jadi, dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap para pelajar melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar atau Tartil.<sup>17</sup>

Adapun pengertian lain dari pengertian Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses mengajarkan Kalamullah yakni Al-Qur'an

---

<sup>15</sup> Latif Zaky Mubarak., *Akidah Islam* ,( Yogyakarta: UII Preww, 2014), 68.

<sup>16</sup> M. Qurais Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung,: Mizan,1997), 167.

<sup>17</sup>Belia Sri, *Strategi Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopiondo Media Pustaka, 2020), 8.

kepada orang lain dalam hal ini para pelajar Al-Qur'an dengan menggunakan teori belajar dan asas-asas tentang pendidikan yang berlaku. Pembelajaran merupakan penentu utama atas keberhasilan suatu pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang mana aktifitas tersebut dilakukan dengan dua arah yakni antara guru dan pelajar serta pelajar itu sendiri. Pembelajaran merupakan kegiatan formal yang utama dalam suatu pendidikan. Dalam aktifitas pembelajaran guru harus mampu menguasai kelas agar para pelajarnya fokus untuk belajar dengan baik dalam hal ini yakni belajar tentang Al-Qur'an.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Setiap persoalan pasti ada tujuan, apalagi pembelajaran. Tujuan merupakan Sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah proses. "Tujuan" yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai yang sedapat mungkin dapat dukur unuk mngetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum proses pelaksanaan dilaksanakan.<sup>18</sup> Adapun Tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- 1) Menjadikan diri agar selalu Cinta Allah dan Rasul
- 2) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid

---

<sup>18</sup> St.Rodliyah. *Pendidikan dan ilmu pendidikan*,(Jember: Stain Press, 2013), 205-209

- 3) Membiasakan diri agar merasa bahwa Al-Qur'an adalah sumber pedoman hidup
- 4) Memperkaya kualitas diri dari kalimat indah yang menenangkan hati dan dapat dikelompokkan dengan orang-orang yang berjihad.<sup>19</sup>

Selain itu tujuan Pembelajaran Al-Qur'an adalah Untuk Membentuk kemampuan dasar para pelajarnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an, Mewujudkan pemahaman serta penghayatan terhadap hal-hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an serta tujuan intinya adalah dapat Mewujudkan Akhlak Qur'ani terhadap para pelajarnya.<sup>20</sup> Hal itu menunjukkan bahwa apa yang dipelajari tidak hanya disimpan namun juga dipraktikkan.<sup>21</sup>

### c. Proses Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses ketika akan memulai sesuatu. Baik perencanaan untuk belajar maupun bekerja. Dalam proses perencanaan biasanya terdiri dari rangkaian urutan yang disusun. Adapun perencanaan pembelajaran Al-Qur'an biasanya dapat berupa penyusunan alokasi waktu, sara prasarana yang dipakai, tempat yang digunakan dan lain sebagainya. Adapun

---

<sup>19</sup> Ridhoul Wahid, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas, 2017), 10.

<sup>20</sup> Nurzannah, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, (Medan: Umsupress, 2021), 39.

<sup>21</sup> Nur, Nahdiah Fauziah, et al. *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022*. *Jurnal Pendidikan Guru MI Vol 4. No 1, (Juni 2022): 3.*

seyogyanya dalam perencanaan setiap pengajaran ini sama. Yakni sebelum mengajarkan ayat Suci Al-Qur'an harus menyiapkan sarana yang di pakai, tempat belajar yang bersih, memilih guru yang berkualitas sehingga layak untuk mengajarkan *Kalamullah*, dan dari perencana pembelajaran AL-Qur'an hal yang pasti direncanakan adalah menyusun alokasi pembelajaran sesuai metode yang di pakai. Dalam metode Qiraati, terdiri dari beberapa macam tata cara belajar Al-Qur'an. Yakni individual, baca simak dan Klasikal.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan bersal dari kata laksana yang berarti menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Dalam arti lain, pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matan dan terperinci. Dalam pelaksanaan ini, para pelajar Al-Qur'an melakukan proses pembelajaran sesuai arahan guru atau asatidz. Biasanya dalam pelaksanaan ini di awali dengan membaca Kalimat Ta'awudz dan Basmallah dilanjutkan dengan proses pembelajaran berupa Individual, klasikal Al-Qur'an atau baca simak baik antara Guru dan pelajar atau pelajar dengan pelajar. Dalam metode Qiraati, hal ini dilaksanan sesuai dengan tingkatan jilid. Karena proses pembelajaran dilapangan berbeda-beda. untuk jilid satu sampai lima proses pelaksanaannya

menggunakan individual, sedangkan untuk jilid selanjutnya menggunakan baca simak.

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengukuran serta perbaikan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam arti lain, evaluasi adalah suatu proses perbandingan dan pengukuran dari hasil pekerjaan. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang sudah tercapai dan belum tercapai. Selain itu, dalam proses ini, bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang dilaksanakan di awal dan yang kurang maksimal. Intinya, Proses evaluasi merupakan proses akhir dari suatu kegiatan. Khususnya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an ini. Biasanya dalam proses evaluasi ini dilakukan dengan Tes lisan yang mana dalam tes tersebut para pelajar Al-Qur'an membacakan Al-Qur'an kepada Guru, dilanjutkan dengan pemberian nilai yang berupa masukan atau saran untuk proses pembelajaran kedepan.

## **3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dipandang Dari Aspek Makharijul Huruf, Aspek Tajwid Dan Aspek Kelancaran**

### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata Mampu. dalam kata tersebut dapat didefinisikan bahwa seseorang dapat dikatakan mampu, jika orang tersebut setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan suatu tes dan hasil yang didapatkan tersebut dinyatakan dalam bentuk symbol baik, yang mana diberikan dalam

bentuk angka<sup>22</sup>, huruf atau sejenisnya dalam hal ini yakni pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>23</sup> Dan Dalam proses memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan membaca.<sup>24</sup> Dalam hal ini yakni pengertian Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan melihat lafadz bacaan dan proses memahami isi dari lafadz tersebut dengan bersuara atau dalam hati. Dalam hal ini lafadz yang dibaca adalah lafadz yang ada pada *Kalamullah* atau Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Membaca Al-Qur'an dengan baik disebut dengan membaca Tartil. Membaca Al-Qur'an dapat menenangkan pikiran dan batin serta cara agar hati tenang dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah dan Rasul menjadi lebih besar.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan pada diri seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yakni melafadzkan ayat yang ada pada *Kalamullah* atau Al-Qur'an secara tartil dan bisa memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al-Qur'an dengan bukti mendapatkan predikat baik setelah di tes atau evaluasi.

---

<sup>22</sup> Indah Wahyuni, dkk. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Segitiga*. (Jember: UIN Khas Jember), 26

<sup>23</sup> Rahim Farid, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

<sup>24</sup> Izzan Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten: Pustaka AuFa Media: 2012), 22.



**b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Aspek Makharijul Huruf, Aspek Tajwid Dan Aspek Kelancaran**

- 1) Kesesuaian membaca Sesuai Aspek Makharijul Huruf pada Al-Qur'an

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika di lafalkan. Biasanya, didalam pelafalan huruf, ada sesuatu yang melekat didalamnya yakni yang disebut dengan Sifatul Huruf. Misalnya: Bunyi *Syiddah* atau ditekan, *Infitah* atau terbuka dan lain sebagainya. Orang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya jika orang tersebut sudah jelas dan benar dalam melafalkan huruf. Misalnya ketika mengucapkan huruf *tsa* dengan mengeluarkan sedikit lidahnya dan dilanjutkan dengan membaca dengan mulut terbuka jelas. Maka orang tersebut dapat dikatakan mampu membaca dengan sesuai makharijul huruf. Dan dilanjutkan dengan kebenaran melafalkan huruf yang lainnya. Adapun jumlah Makharijul Huruf yakni ada 30, huruf-huruf tersebut antara lain: ذ ذ خ ح ج ث ت ب ا ي ء ه لا و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر

Adapun berikut merupakan rincian dari tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut secara benar menurut peraturan metode Qiraati yang berlaku. Rinciannya adalah:

- (1) Huruf ا yakni langsung baca, harus jelas terasa makhrojnya, Tempatnya di pangkal Tenggorokan

- (2) Huruf ب yakni diawali meringis
- (3) Huruf ت yakni ujung lidah menempel pada pangkal gigi seri atas
- (4) Huruf ث yakni anggang-anggang di gigi, lidah tidak boleh keluar
- (5) Huruf ج yakni tengah lidah menyentuh langit-langit mulut
- (6) Huruf ح yakni diawali dengan setengah mulut. Suara bersih atau jernih
- (7) Huruf خ yakni pangkal tenggorokan sama dengan غ ngorok dengan cara mecucu, semakin ngorok semakin bagus
- (8) Huruf د yakni ujung lidah di tengah-tengah gigi seri atas antara huruf ت dan ط
- (9) Huruf ذ yakni ujung lidah anggang-anggang di ujung gigi seri atas, lidah tidak boleh keluar
- (10) Huruf ر yakni pangkal tepi lidah menempel di pangkal gigi geraham atas
- (11) Huruf ز yakni diawali dengan gabungannya dua gigi atas dan bawah
- (12) Huruf س yakni diawali dengan meringis, tidak boleh di tekan anginnya ke bawah

- (13) Huruf ش bibir atas dan bawah kotak bukan mecucu anginnya menyebar
- (14) Huruf ص yakni ujung lidah ditaruh di ujung gigi bawah anginnya ke atas, boleh gerak tapi tidak boleh jatuh
- (15) Huruf ض yakni tepi pangkal lidah ditekan dan di tahan, tapi sisi lidah nempel ke geraham. Di renggangkan, boleh sisi kanan atau kiri
- (16) Huruf ط yakni ujung lidah nempel di pangkal gigi seri atas
- (17) Huruf ظ sama dengan ڤ bedanya gerak sedikit
- (18) Huruf ع yakni diawali setengah mulut, tidak boleh terlalu kencang tapi juga tidak boleh terlalu lembek
- (19) Huruf غ yakni mecucu tapi tidak ngorok
- (20) Huruf ف yakni bibir bawah bagian dalam nempel di gigi atas
- (21) Huruf ق yakni pangkal lidah menyentuh langit-langit tidak boleh nyekluk
- (22) Huruf ك yakni dimulai di bawahnya setengah mulut
- (23) Huruf ل yakni ujung lidah tidak boleh menempel, tepi lidah nempel di geraham atas
- (24) Huruf م yakni tempatnya sama dengan huruf ب, tapi tidak diawali meringis, ada dengung

- (25) Huruf ن yakni posisinya sama dengan ل, ر di tepi lidah, tapi tanpa mengangkat ujung lidah
- (26) Huruf و yakni mecucu dulu, baru bersuara meskipun bukan Isti'la'
- (27) Huruf لا mengajarkan adanya fathah yang dibaca panjang
- (28) Huruf د pegang dada terasa bergetar ketika membunyikan huruf tersebut atau tebal
- (29) Huruf ء yakni sama dengan pelafalan huruf alif
- (30) Huruf ي lebih masuk dari huruf jim<sup>25</sup>
- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan Aspek kaidah Ilmu Tajwid

Secara bahasa, Ilmu tajwid berasal dari kata *Jawwada* yang mengandung arti *tahsin*, artinya memperindah atau membaguskan bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah* namun membaca Al-Qur'an sesuai ilmu

---

<sup>25</sup> Materi metodologi dasar Qiroati kordinator cabang Jember

tajwid adalah *Wajib 'ain* atau kewajiban setiap individu seseorang.<sup>26</sup>

dapun pengertian lain yakni Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan, yang dimaksud dalam hal ini yakni dalam hal bacaan Al-Qur'an. Sedangkan secara istilah, Tajwid adalah Mengeluarkan atau mengucapkan setiap huruf dari makhroj atau tempat keluarnya dengan memberikan haq mustahaqnya. Yang dimaksud dengan haq pada huruf adalah sifat asli yang melekat pada huruf-huruf hijaiyah yang dalam konteks ini tidak bisa di pisahkan. Seperti sifat dari huruf qolqolah, Isti'la dan lain-lain. sedangkan yang dimaksud mustahaq pada huruf adalah sifat yang berupa hukum bacaan pada suatu lafadz, seperti Tafkhim atau tarqiq, idzhar dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

dapun hukum beserta rincian ilmu tajwid menurut metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- (1) Ghunnah setiap huruf ن dan م yang bertasydid
- (2) Idgham Bighunnah setiap nun sukun dan tanwin bertemu huruf ي, و, م dan ن. Hukum bacaan ini dengung
- (3) Idgham bilaghunnah setiap nun sukun dan tanwin bertemu huruf ل dan ر. Hukum ini tidak dibaca dengung
- (4) Iqlab setiap nun sukun dan tanwin bertemu huruf ب. Hukum bacaan ini dengung

---

<sup>26</sup>H. Abdul Chaer, *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, 12.

<sup>27</sup> Purnamasari Endang, *Belajar Mudah Makhroj dan Sifat Huruf Hijaiyah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 17.

- (5) Idzhar setiap nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf ا, ح, خ, ع, غ, ه. Hukum bacaan ini tidak dengung dibaca secara jelas
- (6) Ikhfa' setiap nun sukun dan tanwin bertemu huruf 15, yakni ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. Hukum bacaan ini dengung atau samar-samar
- (7) Idgham Mitsli setiap mim sukun bertemu huruf م, hukum bacaan ini dengung
- (8) Ikhfa' Syafawi setiap mim sukun bertemu huruf ب, Hukum bacaan ini dengung
- (9) Idzhar Syafawi setiap mim sukun bertemu **selain** huruf م dan ب, hukum bacaan ini tidak dengung dibaca secara jelas
- (10) Idgham Mutamatsilain setiap ada huruf yang sama yang pertama sukun
- (11) Idgham Mutajanisain setiap Ta' sukun bertemu Tha', Tha' sukun bertemu Ta', Ta' sukun bertemu dal, Dal Sukun bertemu Ta', Lam sukun bertemu Ro', Dzal sukun bertemu dzo'
- (12) Idgham Mutaqorribain setiap Tsa' sukun bertemu dzal, Ba' sukun bertemu Mim, Qof sukun bertemu kaf
- (13) Qolqolah Sugro huruf Qolqolah yang matinya asli, huruf qolqolah ق, ط, ب, ج, د

- (14) Qolqolah Kubro huruf qolqolah yang matinya mendatang disebabkan dibaca waqof, huruf qolqolah د, ج, ب, ط, ق
- (15) Lafdzul Jalalah Tafkhim, dibaca Tafkhim jika lafdzul Jalalah didahului harokat fathah atau dhommah
- (16) Lafdzul Jalalah Tarqiq, dibaca Tarqiq jika lafdzul Jalalah didahului harokat kasroh
- (17) As-Syamsiyah setiap lafaldz ال bertemu huruf ر, ذ, د, ث, ت, ن, ل, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز
- (18) Al-Qomariyah setiap lafaldz ال bertemu huruf ع, خ, ح, ج, ب, ي, ء, ه, و, م, ك, ق, ف, غ
- (19) Idzhar Wajib setiap nun sukun bertemu huruf ي atau و dalam satu kalimat
- (20) Hukum ر ada dua Tafkhim dan Tarqiq, jika didahului harakat fathah atau dhommah disebut Tafkhim dan cara membacanya mecucu, sedangkan jika didahului harakat kasroh disebut tarqiq dan cara membacanya meringis
- (21) Mad Thabi'I Fathah diikuti Alif, Kasroh diikuti Ya' Sukun dan Dhommah diikuti wawu, panjangnya 1 alif atau 2 harakat
- (22) Mad Wajib Muttasil, Mad thabi'i bertemu hamzah dalam satu kalimat dan panjangnya 2,5 alif atau 5 Harakat
- (23) Mad Jaiz Munfasil, Mad Thabi'i bertemu hamzah dilain kalimat dan panjangnya 2,5 alif atau 5 harakat

- (24) Mad Aridh Lissukun Mad Thabi'i bertemu huruf hidup dibaca waqof dan panjangnya 3 alif atau 6 harakat
- (25) Mad iwadh kalimat fathahtain dibaca waqof selain Ta' Marbuthah' panjangnya 1 alif atau 2 harakat
- (26) Mad shilah Qosiroh setiap lafadz *Hi* dan *Hu* yang dibaca panjang, panjangnya 1 alif atau 2 harakat
- (27) Mad shilah Thawilah, mad shilah qashiroh bertemu hamzah panjangnya 2,5 alif atau 5 harakat
- (28) Mad badal setiap lafadz *Aa*, *Ii*, *Uu* yang dibaca panjang, panjangnya 1 alif atau 2 harakat
- (29) Mad Tamkin adalah Ya' Kasroh bertasydid bertemu Ya' sukun panjangnya 1 alif atau 2 Harakat
- (30) Mad Lin, Fathah diikuti huruf wawu atau ya' sukun bertemu huruf hidup dibaca waqof dan panjangnya 3 alif atau 6 harakat
- (31) Mad Ladzim Mutsaqol Kalimi, Mad Thabi'i bertemu tasydid dan panjangnya 3 alif atau 6 harakat
- (32) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi, Mad Badal bertemu sukun dan panjangnya 3 Alif atau 6 harakat
- (33) Mad Lazim Musyba' Harfi, huruf yang dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat. Huruf-huruf terebut antara lain: ن, ق, ص, ع, س, م, ك, ل



(34) Mad lazim Mukhaffaf Harfi, huruf yang dibaca panjang 1 alif atau 2 harakat. Huruf-huruf tersebut antara lain: ح, ي, ط, ه, ر

(35) Mad Farq, Mad badal bertemu Tasydid dan panjangnya 3 alif atau 6 harakat

### 3) Aspek Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar yang berarti mampu mengucapkan kata-kata atau kalimat dengan baik dan benar. Sedangkan kelancaran membaca Al-Qur'an adalah ketika melafalkan ayat yang ada pada *kalamullah* tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tertunda-tunda atau tidak tersendat. Dalam pengertian tersebut yang dimaksud adalah membaca Al-Quran dengan Fasih atau baik. Seseorang dapat dikatakan lancar membaca Al-Qur'an jika orang tersebut tidak banyak berhenti karena salah ketika membacanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang di maksud adalah untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motifasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>28</sup>

Pengertian tersebut memiliki maksud yaitu peneliti pada penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yang mana pendekatan tersebut bertujuan untuk memahami suatu kejadian unik di suatu lembaga atau tempat penelitian yang diungkapkan dengan kalimat atau kata-kata yang baik yakni berbahasa ilmiah dan khusus. Dan hasil penelitian ini disepakati oleh manusi yang dijadikan sebagai sumbangsih data.<sup>29</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individu tentang suatu pengalaman

---

<sup>28</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 6.

<sup>29</sup> Jakni, *Metde Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* ,(Bandung: Alfabeta, 2016), 59.

yang ada di lapangan.<sup>30</sup> Dalam hal ini Pengalaman yang dimaksud yakni yang ada di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. Penelitian ini yang nantinya akan menjelaskan tentang Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini ada di TPQ Al-Mubarak, yang terletak di Jl. Arjuna, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena (1) TPQ Al-Mubarak merupakan TPQ yang menggunakan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mana metode tersebut dikenal lebih Praktis serta mudah untuk dipelajari dan tidak hanya anak usia dini saja yang dapat belajar, orang dewasa pun juga bisa belajar disini khususnya bagi calon Guru. Dan (2) Metode Qiraati banyak diminati dan dikenal karena kepraktisannya, dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang lain. Subyek penelitian bisa juga dikatakan sebagai narasumber atau informan yang mana peneliti dapat menggali informasi mengenai hal-hal yang di butuhkan.<sup>31</sup> adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala TPQ, Ustad Ahmad Yusro
2. Guru Kelas, Ustadzah Fanggy Rewanda

---

<sup>30</sup> Slamet Riyantono & Adi Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Yogyakarta: CV. Budi tama, 2022), 6.

<sup>31</sup> Tim Penyusun, 47.

3. Calon Guru Qiraati TPQ, Ibu Zabella dan Ibu Nur Indayani

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik ini tidak hanya dilaksanakan secara individu akan tetapi dapat meminta bantuan kepada orang lain sebagai petugas pengumpulan data.<sup>32</sup> Adapun teknis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik lain. misalnya wawancara dan kuesioner.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti akan datang ke lembaga yang diteliti, tetapi tidak terlihat dalam kegiatan yang diprogramkan oleh lembaga tersebut.<sup>34</sup>

Metode ini menggunakan pengamatan independen atau melakukan pengamatan secara langsung melalui indera tubuh pada suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa obyek antara lain:

---

<sup>32</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 98.

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 145.

<sup>34</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Media Ilmu Press: 2014), 103.

- a. Lokasi dari TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
- b. Mengamati Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
- c. Mengamati Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
- d. Mengamati Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 82.

Peneliti akan menyusun pertanyaan pokok yang menjadi garis besar penelitian, kemudian wawancara akan berlangsung dengan alami yang terpacu pada pertanyaan yang telah dibuat. Adapun data yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara yakni:

- a. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
- b. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
- c. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubark Pancakarya Ajung

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang.<sup>36</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode Observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang ingin diperoleh peneliti yang berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen yang berupa formulir pendaftaran peserta atau calon guru Qiraati. Sedangkan pengertian dokumen sendiri adalah sebuah tulisan penting yang memuat informasi. Biasanya, dokumen yang

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 240.

ada pada kertas dan informasinya dibuat memakai tinta menggunakan baik tangan atau perangkat elektronik.

## **E. Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana. Sebagai berikut:<sup>37</sup> analisis data merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan berupa narasi atau angka-angka yang mana bermanfaat untuk menjawab masalah atau sub masalah pada suatu penelitian ilmiah.<sup>38</sup> Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.<sup>39</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan deskriptif adalah catatan alami yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai. Selain itu, merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Adapun proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan

---

<sup>37</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publication, 2014), Terjemah Tjetjep Rohidi, UI-Press. 14.

<sup>38</sup> Jakni, 99.

<sup>39</sup> Indah Wahyuni, *Metode Penelitian Pendidikan*, 18.

tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian yakni deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, didengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti dan hal menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

## 2. Kondensasi Data

Kondensi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

### a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

### b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.



c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transf*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan membuat informasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses dan terpadu sehingga para pembacanya dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi mengenai suatu hal yang dibahas atau diteliti.<sup>40</sup> Dalam hal ini, Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis pada transitivitas atau penguraian pengalaman dan konteks sosial.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pernyataan singkat yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain atau para pembaca. Adapun pernyataan dari kesimpulan ini di ambil dari hasil pembahasan yang dipaparkan

---

<sup>40</sup> Muhammad Yaumi, Muljono Damopoli, 143.

sebelumnya . dan tahap ini merupakan tahap terakhir dari tatanan pembasan pada karya ilmiah.

Secara singkatnya, yakni Peneliti menyiapkan data sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan. Lalu data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep menunjukkan kebenaran dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi artinya teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>41</sup> Ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada keabsahan data ini bertujuan untuk mengabsahkan data yang telah peneliti lakukan di lapangan, sesuai tidakkah dengan penelitian yang diteliti. Disini peneliti menggunakan triangulasi data yakni dengan melakukan teknik keabsahan yang memang sudah ada dilapangan.

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 241.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul dan latar belakang penelitian, mengecek secara langsung lokasi penelitian dan kemudian membuat matrik dan menyusun proposal penelitian

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahapan ini yakni peneliti terjun kelapangan untuk menggali informasi yang akan diteliti, disini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahapan terakhir, peneliti mengolah data yang telah didapat dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti juga memberikan kesimpulan guna untuk memudahkan diri sendiri maupun orang lain dari hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarak yang terletak Dusun Gumuk segawe Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini mulai dirintis oleh Takmir Masjid Al-Mubarak dan didukung oleh segenap Remaja Masjid. Yang dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat dusun Gumuk segawe agar mempunyai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Dengan semangat dan kerjasama antara Masyarakat, Takmir dan Remaja masjid terbentuklah TPQ AL-MUBARAK pada Tanggal 8 Desember 2004. Pada awal Berdiri terdapat 86 Santri mulai usia 5 sd 11 tahun, dengan Jumlah Guru atau Asatidz sebanyak 12 orang yang dikepalai oleh sesepuh sekaligus tokoh masyarakat yaitu Bpk Wajizan Azizi, sebagai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang bermetode Qiraati maka semua guru harus mempunyai kualifikasi yang jelas mengenai kemampuan untuk mentranfer ilmu Al-Qur'an kepada santri. Maka dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan, dimulai dari awal pendirian TPQ sampai dengan bulan Juni 2005, 12 guru Al-Qur'an yang mengajar di TPQ Al-mubarak melaksanakan peningkatan kualitas bacaan maupun metodologi pembelajaran Al-Qur'an ke Ustad Dhofir Sodiaz selaku penanggung jawab amanah buku kecamatan Ajung. Selama periode tersebut, banyak sekali suka duka selama para guru menimba ilmu

pembelajaran Al-Qur'an, dengan perjuangan, tekad dan semangat untuk bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar pada akhirnya 12 guru mendapatkan Ijazah atau Syahadah sebagai salah satu persyaratan untuk mengajar dengan metode Qiroati atau Legalisasi guru dalam mengajar Qiraati.

Melihat antusias masyarakat dan semangat para asatidz dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam waktu 2,5 tahun sejak berdirinya TPQ Al-Mubarak, sebanyak 7 Santri dinyatakan Lulus dan diadakan Khotmil Qur'an & imtihan TPQ yang pertama pada tahun 2006. Sejak Pelaksanaan Khotmil Qur'an & Imtihan Santri tahun pertama dilaksanakan tumbuh kesadaran dan kepercayaan orang tua terhadap Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, sejak saat itu orang tua berbondong bondong untuk mendaftarkan putra putrinya untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak hingga sampai saat ini jumlah Santri TPQ Al-Mubarak sebanyak 223 santri dan 44 guru dan 9 calon guru (yang masih berada dalam tahapan belajar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an).

## **2. Profil Lembaga**

Nomor Induk TPQ : 01.09.05.007  
Nama Sekolah : TPQ Al-Mubarak  
Tanggal Berdiri : 08 Desember 2004  
Alamat : Jalan Arjuna Dusun Gumuk Segawe  
Kelurahan : Pancakarya  
Kecamatan : Ajung

Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur  
Letak geografis : Dataran rendah  
Kode Pos : 68175

### 3. Visi dan Misi TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

#### a. Visi

Terwujudnya Santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan metode yang efektif dan efisien dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan Tadarus guru secara rutin tiap 2 minggu sekali di lembaga, 1 bulan sekali di Kecamatan dan 3 bulan sekali di Kabupaten ( Cabang )
- 3) Berkoordinasi dengan Yayasan & Masyarakat guna mendukung dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengembangan sarana dan prasarana TPQ.
- 4) Melengkapi Administrasi yang diperlukan dalam TPQ baik di bidang pembelajaran maupun kelembagaan
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan disiplin dan professional<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>TPQ Al-Mubarak. “Visi dan Misi TPQ Al-Mubarak”. 23 Maret 2023.

#### 4. Struktur Organisasi

Setiap mutu lembaga baik itu lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan pendidikan, dimana tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan hak masing-masing. Dengan demikian antara satu dengan lainnya akan mampu saling melengkapi dan mencapai tujuan. Struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

- 
- a. Kepala TPQ : Ahmad Yusro, S.Pd.I
  - b. Wakil Kepala : Wiwin Erfina Mila. S, S.Pd
  - c. Bendahara : Indamah Wati
  - d. Wakil Bendahara : Fifi Maghfiroh
  - e. Sekretaris : Indah Puji Lestari, S.Pd
  - f. Wakil Sekretaris : Fanggy Rewanda
  - g. Tata usaha : Ahmad Hoirul Anwar

#### 5. Keadaan Guru TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

Data guru TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yang mengajar calon Guru Qiraati di TPQ Pancakarya Ajung sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru TPQ Al-Mubarak**

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Yuyun Indayani	P	Guru Kelas	Mengajar Jilid 1-4
2	Denok Mukarromah	P	Guru Kelas	Mengajar Jilid 5-6
3	Jamilatus Sa'diyah	P	Guru Kelas	Mengajar Kelas Al-Qur'an
4	Fanggy Rewanda	P	Guru Kelas	Mengajar Kelas Al-Qur'an- Pelajaran Tajwid

#### 6. Keadaan Calon Guru TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

Data calon guru TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati untuk meningkatnya kualitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Calon Guru**

No	Nama Guru Kelas	Jumlah Calon Guru
1	Yuyun Indayani	1 Orang
2	Denok Mukarromah	2 Orang
3	Jamilatus Sa'diyah	2 Orang
4	Fanggy Rewanda	4 Orang

#### 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disini adalah yang dimiliki dan dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan pengajaran di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. Sarana dan Prasarana tersebut antara lain:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana TPQ Al-Mubarak**

No	Nama Ruang	Kondisi
1	Ruang Guru	Baik
2	Ruang Kelas	Baik
3	Perpustakaan	Baik
4	Tempat Parkir	Baik
5	Toilet	Baik



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah melakukan berbagai proses yakni penelitian hingga perolehan data di lapangan yang dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data maka hal selanjutnya dilakukan adalah menganalisis data tersebut dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti uraikan data-data yang diperoleh dari lapangan tentang Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiroati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung.

### **1. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiroati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung**

Agama Islam merupakan agama yang menyempurnakan agama para Nabi terdahulu, lahirnya Islam dibawa oleh Nabi Muhammad. Beliau diutus di dunia ini untuk mengatur tatanan moral umatnya. Dalam penyebaran Islam beliau berpedoman pada Al-Qur'an. Al-Qur'an turun pertama kali kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dengan ayat yang pertama kali dibaca adalah surat Al-alq yang berawalan

kata *Iqra'* yang berarti bacalah. Hal ini mengindikasikan bahwasanya membaca merupakan hal yang sangat urgensi dalam agama Islam. Dalam pembinaan membaca, Islam telah menggariskan kepada umat manusia dengan kitab Al-Qur'an, sehingga kita umat Islam diharuskan untuk selalu menempatkan Al-Qur'an sebagai dasar dalam kehidupan umat Islam terlebih pada tahap pembelajaran.

Pada konteks ini TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung melalui penerapan metode Qiraati bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiroati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiroati ini sebagai sarana untuk memperoleh keilmuan yang terkait dengannya yang bertujuan untuk menadikan cakap dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini para calon guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Aspek makharijul Huruf yang mana aspek tersebut merupakan aspek yang paling dasar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum mempelajari Al-Qur'an secara mendalam pasti yang dipelajari terlebih dahulu adalah huruf-huruf atau makharijul hurufnya. Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung dilakukan dengan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses mencapai tujuan. Dalam hal ini yakni tujuan calon guru dapat melafalkan huruf demi huruf atau Makharijul Huruf dengan baik dan benar sesuai dengan metode yang di pakai yakni metode Qiraati. Seperti pernyataan Ustad Yusro selaku Kepala TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung beliau menuturkan:

“Jadi begini mbak sebelum proses pembelajaran dimulai lebih lanjut para calon guru mengisi formulir pendaftaran yang mana didalamnya terdiri dari data diri yang dapat digunakan untuk keperluan administrasi selanjutnya. Jadi mbak di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung para calon guru khususnya metode Qiraati harus belajar melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Ustad Bunyamin Dachlan yang merupakan putra dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi penyusun Metode Qiraati. Karena dalam metode ini, benar-benar mengajarkan membaca Al-Qur’an yang berkualitas sehingga dari pelajaran dasar yakni aspek makharijul huruf sangat-sangat diperhatikan dalam pelafalannya. Untuk itu, sebelum belajar dalam tingkatan yang lebih tinggi, para calon Guru harus menempuh pelajaran yang mempelajari makharijul huruf. Pelajaran ini, ada pada Jilid 1”<sup>43</sup>

Hal Senada juga di ungkapkan oleh Ustadzah Fanggy selaku Guru Kelas Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung.

Beliau menuturkan:

“Dari metode yang dipakai ini, yakni metode Qiraati memang mengajarkan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar mbak. Jadi ketika kita ingin mencetak kader Qur’ani pula maka kita juga harus mengualitaskan bacaan Al-Qur’an kita. Dalam hal ini yakni pada calon guru Qiraati. Sebelum menjadi guru, pastikan beliau-beliau bisa membaca Al-Qur’an yang baik khususnya sesuai dengan metode Qiraati. Untuk itu, sebelum belajar lebihn jauh maka calon guru harus belajar huruf-huruf

---

<sup>43</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

Al-Qur'an atau Makharijul Huruf yang benar. Dan biasanya pelajaran itu ditempuh di jilid 1. Nah setelah ada arahan untuk penempuhan jilid yang dipelajari, lalu guru kelas memberikan motifasi kepada calon guru mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an dan lain-lain”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh data bahwa dalam mencapai tujuan, calon guru Qiroati harus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an aspek makharijul huruf terlebih dahulu, sebelum melangkah pada aspek yang lain. Untuk itu, kepala TPQ mengarahkan untuk mengisi data diri calon guru untuk perlengkapan administrasi lanjutan. Kemudian kepala TPQ Beserta guru kelas berencana bahwa dengan pedoman Metode Qiraati, beliau membina calon guru dengan harus menempuh jilid dasar yakni jilid 1 karena pada jilid ini mempelajari makharijul huruf. Lalu, guru kelas memberi motifasi kepada calon guru sebelum pelajaran dimulai. Guna untuk menambah semangat calon guru untuk belajar.

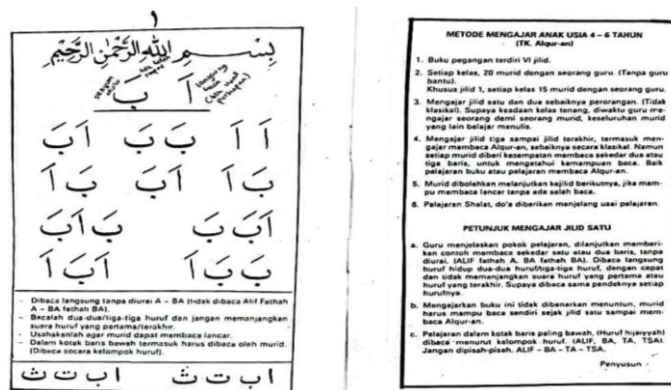
Sedangkan berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, proses penyampaian motifasi tersebut dilakukan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan agar para calon guru semangat untuk belajar.<sup>45</sup>

Dari dokumentasi yang didapat oleh peneliti, memperoleh hasil bahwa isi jilid yang dipakai atau digunakan untuk belajar para calon guru metode Qiraati sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.

<sup>45</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023.



**Gambar 4.1**  
**Isi Jilid 1 Metode Qiraati<sup>46</sup>**

#### b. Pelaksanaan

Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung dapat dilaksanakan dengan melewati tahapan pada alokasi waktu yang berlaku pada metode Qiraati ini, sebagaimana pernyataan dari kepala TPQ Al-Mubarak pancakarya Ajung. Beliau menuturkan:

”Qiraati merupakan metode yang sangat praktis. Tidak hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an dengan mudah, akan tetapi didalamnya sudah ada alokasi waktu yang ditetapkan. Sehingga para guru hanya menjalankan saja. Tidak hanya saya saja yang mengetahui alur pelaksanaan atau alokasi waktu pelaksanaan tersebut. Akan tetapi semua guru juga mengetahui secara detail dan jelas<sup>47</sup>”

Dilanjutkan dengan pernyataan guru kelas calon guru Qiroati yakni ustadzah fanggy. Beliau menuturkan:

<sup>46</sup> TPQ Al-Mubarak “Isi Jilid 1 Metode Qiraati”. 23 Maret 2023.

<sup>47</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

“Saya sebagai guru Qiraati merasa kagum karena saya tidak repot menyusun alur pelaksanaan pembelajaran. Karena metode Qiraati sudah menyediakan itu semua. Alur pelaksanaannya adalah calon guru diarahkan untuk membaca materi tambahan atau MT yang berupa bacaan shalat, Doa Harian, Surat pendek serta kalimat thoyyibah secara bersama-sama yang di pandu oleh Guru dan hal tersebut dilaksanakan selama 15 menit. Setelah itu, calon guru membaca jilid 1 yang mana dalam jilid ini mempelajari tentang makharijul huruf dan hal ini dilaksanakan berbeda dengan anak-anak. Untuk calon guru langsung individual kepada guru selama 1 jam. Sedangkan untuk anak-anak diawali dan diakhiri dengan membaca peraga jilid selama 15 menit awal dan 15 menit akhir. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara Guru memberikan contoh bacaan kepada calon guru (sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada jilid) setelah itu, calon guru menirukan tata cara membaca pokok bahasan tersebut. Pokok bahasan itu lafadz yang ada bagian atas pada halaman yang ada di jilid itu mbak yang merupakan contoh bacaan awalan sebelum para pelajarnya membaca lanjutan bacaan yang ada di bawahnya. Setelah itu, proses pembelajaran secara terus menerus dengan tata cara yang sama pula. Nah ini dilakukan setiap hari mbak, kecuali hari sabtu dan ahad. Karena libur kegiatan belajar mengajar sedangkan waktu belajarnya yakni di malam hari jam 19.45 sampai 21.00 karena siang sampai sorenya dipakai untuk belajarnya anak-anak TPQ.”<sup>48</sup>

Wawancara tersebut memperoleh hasil bahwa metode Qiraati sudah menyiapkan segala kebutuhan murid dan guru. Metodenya praktis dan sudah penuh dengan arahan baik tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar aspek makharijul huruf dan alur pelaksanaan pembelajarannya. Dengan rincian waktu pembelajaran sebanyak 1 jam 15 menit yang mana proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara calon guru menirukan guru dalam tata cara pembacaan lafadz yang ada pada pokok bahasan yang ada pada jilid

---

<sup>48</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.

yang ditempuh. Proses pembelajaran ini juga dilakukan selama 5 hari (selain hari sabtu dan ahad atau minggu) dan dilakukan dimalam hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran dilaksanakan pada malam hari dengan waktu sebanyak 1 jam 15 menit. Kemudian, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan cara calon guru menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru dan proses pembelajarannya dilakukan dengan cara maju secara individu atau perseorangan. Dalam aspek makharijul huruf ini, para calon guru menempuh jilid awal yakni jilid 1.<sup>49</sup>



**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas<sup>50</sup>**

Berdasarkan dari proses Dokumentasi di atas diketahui bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara individu atau perseorangan. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara calon guru maju kepada guru untuk menyetorkan hasil belajar dengan cara membaca jilid yang ditempuh dengan baik dan benar. Sesuai dengan metode yang dipakai yakni metode Qiraati.

<sup>49</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023

<sup>50</sup> TPQ Al-Mubarak. "Pelaksanaan Pembelajaran di kelas". 23 Maret 2023.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir untuk mengetahui hasil dari suatu tujuan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan dengan perencanaan awal. Pada tahap penilaian guru berusaha untuk mengukur seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru. Sebagaimana hal tersebut dipaparkan oleh pernyataan Ustadzah Fanggy. Beliau menuturkan:

“Untuk pengevaluasian calon guru ini dilakukan setiap hari pada saat calon guru tersebut membaca jilid secara individual bersama saya. Jika bacaannya sudah layak, maka halaman pada jilid 1 tersebut dinyatakan lulus dengan pemberian tanda (L) pada Buku Prestasi. Dilanjutkan dengan halaman berikutnya dan saya melakukan hal tersebut secara terus menerus. Akan tetapi jika calon guru tidak layak bacaannya, maka saya tidak meluluskan dengan pemberian tanda (L-) pada buku Prestasi, dan calon guru tersebut diberi waktu untuk belajar sampai bacaannya layak. Dan pada kondisi seperti itu, saya memosisikan diri sebagai fasilitator. Calon guru dapat dikatakan layak jika tata cara melafalkan huruf hijaiyah sudah baik dan benar seperti ketika melafalkan huruf *Ha* yang tebal dan tipis dan lain-lain. calon guru yang semula kaku dalam melafalkan huruf hijaiyah lambat laun Alhamdulillah sudah mulai terbiasa atau luwes. Seperti melafalkan huruf *kho* yang awalnya susah ngorok menjadi bisa, huruf *‘ain* awalnya sama dengan hamzah sekarang sudah mulai terbiasa. *MaasyaALLAH*. Saya siap untuk ditanya oleh calon guru mengenai bacaan pada jilid tersebut, itu evaluasi halaman pada jilid ya mbak. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan tingkatan jilid dilakukan oleh kepala TPQ”<sup>51</sup>

Hal tersebut diperkuat lagi oleh Ustad Yusro selaku Kepala TPQ Al-Mubarak. Berikut Tutur kata beliau:

“Evaluasi untuk calon guru dan anak-anak TPQ Al-Mubarak tidaklah beda. keduanya sama-sama melalui tahapan evaluasi kenaikan halaman yang dilakukan oleh guru kelas dan kenaikan

---

<sup>51</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.



tingkatan jilid oleh saya. Hal tersebut dilakukan atas arahan dari metode Qiroati ini. Jadi saya hanya manut dan nurut. Sehingga hasilnya pun *Alhamdulillah* baik”<sup>52</sup>

Sedangkan evaluasi diri dari salah satu calon guru Qiroati TPQ

Al-Mubarak yakni Ibu Nur Indayani Beliau menuturkan:

“Dari evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah di TPQ Al-Mubarak sangat amat membantu bacaan Al-Qur’an saya terutama pada aspek Makharijul huruf. Dulu saya mengaji tidak seperti ini, akan tetapi dengan mengikuti metode Qiraati saya lebih mengerti dalam pelafalan huruf yang benar seperti apa. Misalnya pada huruf *HA*. *Alhamdulillah* sekarang saya mengerti antara huruf *Ha* yang dibaca tebal dan tipis. Tidak hanya hal itu, mungkin karena factor usia ya mbak jadi saya agak kesulitan untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Tapi sekarang sudah sangat *Alhamdulillah* karena *InsyaAllah* sekarang sudah mulai melafalkan huruf-huruf tersebut dengan baik.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa proses evaluasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala TPQ. Hal tersebut dilakukan dari anjuran atau arahan metode yang dipakai di TPQ Al-Mubarak yakni metode Qiraati. Dan pengakuan dari salah satu calon guru bahwa metode Qiraati dengan pengevaluasian yang ketat dapat menghasilkan kualitas bacaan yang baik bagi calon guru. Dari kendala susah melafalkan huruf demi huruf, menjadi mahir melafalkannya. Misalnya pada huruf *Ha* yang tebal dan tipis yang awalnya susah dalam pelafalannya setelah belajar menggunakan metode Qiraati menjadi mahir, kemudian pada huruf *kho* yang semula susah untuk ngorok menjadi mahir, lalu huruf ‘*ain* yang semula pelafalannya sama dengan

<sup>52</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

<sup>53</sup> Nur Indayani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Maret 2023.



Perencanaan, Dalam perencanaan ini, Metode Qiraati sudah memiliki pedoman mengenai alur pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan ini diawali dengan arahan antara guru dan calon guru mengenai jilid yang akan ditempuh pada aspek makharijul huruf ini. yakni para calon guru di arahkan untuk menempuh jilid 1 yang mempelajari tentang tata cara melafalkan huruf dengan baik dan benar. Lalu dilanjutkan dengan pemberian motifasi kepada calon guru guna untuk memotifasi agar semangat belajar.

Pelaksanaan, Dalam pelaksanaan ini diawali dengan pembacaan MT atau materi tambahan yang berupa materi bacaan shalat, doa harian, surat pendek dan kalimat thoyyibah (kalimat baik) selama 15 menit. Dan dilanjutkan dengan menyetorkan hasil belajarnya dengan cara membacakan jilid 1 kepada guru secara individual atau perseorangan. Pembelajaran ini diawali dengan tata cara calon guru menirukan bacaan guru yang di contohkan dalam pokok bahasan atau lafadz yang ada pada jilid bagian tengah atas. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama 1 jam.

Evaluasi, hasil evaluasi ini menjelaskan bahwa metode Qiraati dengan pengevaluasian yang ketat dapat menghasilkan kualitas bacaan yang baik bagi calon guru. Dari kendala susah melafalkan huruf demi huruf, menjadi mahir melafalkannya. Adapun tata cara penulisan pada buku evaluasi Jika bacaannya layak maka buku evaluasi belajarnya

diberi tanda (L) yang berarti lulus halaman berikutnya dan (L-) yang berarti tidak lulus halaman berikutnya, jika bacaannya tidak layak.

## **2. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung**

Membaca Al-Qur'an tidaklah langsung mampu jika tidak didahului proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pelajaran paling dasar yakni pemahaman makharijul huruf. Setelah pelajaran tentang makharijul huruf selesai dan sudah mendapat hasil evaluasi yang baik, maka pembelajaran tersebut berlanjut pada tahap selanjutnya yakni pemahaman dalam Aspek Tajwid. Biasanya pembelajaran ini mempelajari tentang panjang pendeknya suatu bacaan, dengung serta penekanan pada bacaan. Khususnya bacaan Al-Qur'an.

Dalam hal ini, para calon guru yang mempelajari hal tersebut dengan menggunakan metode Qiraati. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung dilakukan dengan melalui suatu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

### **a. Perencanaan**

Melanjutkan dari jilid sebelumnya yakni pembelajaran jilid 1, tidak ada pengisian formulir akan tetapi langsung melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya yakni jilid dua sampai enam secara berurutan

atau bertahap. Sebelum ada pelaksanaan dan evaluasi pasti ada suatu perencanaan. Dalam segala hal pasti suatu perencanaan berada dibagian teratas. Adapun pada Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung memiliki suatu perencanaan yang jelas yakni mencetak kader Qur'ani yakni calon guru Qiraati yang berkualitas yang mampu membaca Al-Qur'an yang bertajwid. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala TPQ Al-Mubarak yakni Ustad Ahmad Yusro, Beliau menuturkan:

“Lanjutan dari pertanyaan tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf tadi ya mbak, jadi. Ketika calon guru sudah fashih dalam melafalkan huruf atau mampu pada aspek Makharijul Huruf maka calon guru tersebut dibina lagi pada aspek Tajwid yang mana pada metode Qiraati ini, Pelajaran tersebut ditempuh pada jilid selanjutnya yakni Jilid 2 sampai Jilid 6 dan melakukan hal yang sama yakni memberikan semangat kepada calon guru agar semangat belajar.”<sup>56</sup>

Pemaparan tersebut dikuatkan lagi oleh Guru Kelas yakni

Ustadzah Fanggy Rewanda. Beliau menuturkan:

“Nah, Untuk aspek tajwid ini dilakukan di jilid 2 sampai jilid 6 mbak. Jadi, calon guru diajari tentang panjang pendek, penekanan bacaan serta dengungnya suatu bacaan.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa dalam perencanaan ini, para calon guru yang telah menempuh pelajaran dalam aspek Makharijul huruf, maka dilanjutkan dengan pembinaan

<sup>56</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

<sup>57</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.

pada jilid selanjutnya yakni jilid 2 sampai jilid 6 yang mempelajari tentang bacaan yang ada pada pelajaran tajwid. Sebelum pelajaran dimulai, guru kelas memberikan wejangan agar calon guru semangat untuk belajar.

Sedangkan hasil observasi peneliti dalam perencanaan ini dilakukan oleh guru kepada calon guru sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan agar supaya para calon guru semangat untuk belajar. Khususnya belajar Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an aspek Tajwid.<sup>58</sup> Hasil wawancara dan observasi dikuatkan lagi dengan hasil dokumentasi dari peneliti. Bahwasannya untuk proses pembelajaran metode Qiraati dalam aspek tajwid dilaksanakan pada jilid berikutnya yakni jilid 2 sampai 6. Isi dari jilid tersebut antara lain:



**Gambar 4.4**  
**Isi dari Jilid 2 sampai 6 Metode Qiraati<sup>59</sup>**

<sup>58</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023

<sup>59</sup> TPQ Al-Mubarak "Isi Jilid 2 sampai 6 Metode Qiraati". 23 Maret 2023.

b. Pelaksanaan

Setiap ada perencanaan pasti ada suatu pelaksanaan setelahnya. Pelaksanaan ini adalah langkah yang paling penting dalam suatu pencapaian tujuan. Karena dengan melaksanakan pasti akan memperoleh suatu hasil, yang mana hasil tersebut akan di evaluasi untuk perbaikan atau penetapan suatu rencana. Dalam pembahasan ini yang akan dilaksanakan adalah proses dari pembelajaran Al-Qur'an,

Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung dilaksanakan dengan pedoman yang sudah ada atau di arahkan oleh metode Qiraati itu sendiri, sebagaimana ungkapan dari Kepala TPQ Al-Mubarak yakni Ustad Ahmad Yusro. Beliau Menuturkan:

“Untuk pelaksanaan metode Qiraati ini kan sudah ada ya mbak, seperti yang saya informasikan tadi. Untuk alur pelaksanaan antara proses pembelajaran jilid 1 sampai jilid 6 sebenarnya sama. Guru Kelas juga sudah memahami tinggal menjalankan saja. Yakni dilakukan dengan proses pembelajaran individual dengan rincian calon guru langsung menyetorkan hasil belajarnya kepada guru atau asatidzah”<sup>60</sup>

Penjelasan dari Kepala TPQ Al-Mubarak diperkuat lagi oleh Guru Kelas yang mengajar Calon Guru TPQ Al-Mubarak yakni Ustadzah Fanggy Rewanda. Beliau Menuturkan:

“Baik, Melanjutkan dari penjelasan Pelaksanaan Pembelajaran yang jilid 1 tadi ya mbak, nah untuk jilid selanjutnya juga sama. Alokasinya yaitu calon guru diarahkan untuk membaca materi tambahan atau MT yang berupa bacaan shalat, Doa Harian,

---

<sup>60</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

Surat pendek serta kalimat thoyyibah secara bersama-sama yang di pandu oleh Guru dan hal tersebut dilaksanakan selama 15 menit. Setelah itu, calon guru membaca jilid yang ditempuh yang mana dalam jilid ini mempelajari tentang Tajwid, bisa jilid 2, 3, 4 sampai 6. Pokok intinya pada jilid ini mempelajari tentang ilmu tajwid yang sesuai pencapaian Calon Guru tersebut ya mbak dan hal ini dilaksanakan berbeda dengan anak-anak. Untuk calon guru langsung individual kepada guru selama 1 jam. Sedangkan untuk anak-anak diawali dan diakhiri dengan membaca peraga jilid selama 15 menit awal dan 15 menit akhir. Dan untuk tata cara pembelajarannya sama dengan tata cara pada jilid 1 yakni dilakukan dengan cara Guru memberikan contoh bacaan kepada calon guru (sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada jilid) setelah itu, calon guru menirukan tata cara membaca pokok bahasan tersebut. Hehehe sama kan nggih? Hanya beda tahap jilid yang di pelajari saja”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara diatas diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aspek tajwid sama saja dengan aspek makharijul huruf yakni membaca secara individu atau perseorangan kepada Guru atau Asatidzah yang mana dilakukan dengan cara calon guru menirukan bacaan guru, dan hal yang membedakan hanya jilid yang di tempuh dan untuk waktu pelaksanaan dilakukan selama 5 hari selain hari sabtu dan ahad pada malam hari.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni proses pembelajaran dilakukan pada malam hari dan yang membedakan hanyalah jilid yang di tempuh. Untuk proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sesuai aturan yang ada pada metode Qiraati yakni selama 1 jam 15 menit dan

---

<sup>61</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.



dilakukan secara perseorangan atau individu.<sup>62</sup> Dengan bukti adanya hasil dokumentasi peneliti, dokumentasi tersebut sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas<sup>63</sup>**

c. Evaluasi

Perencanaan, Pelaksanaan sudah dilakukan, Maka tahap akhir dari kedua hal tersebut adalah mengevaluasi. Evaluasi disini yakni melihat hasil dari proses pembelajaran yakni pembelajaran Al-Qur'an. Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini diharapkan calon guru mampu dalam pelajaran ilmu tajwid yakni yang mengenai tentang panjang pendek suatu bacaan, dengung dan tidaknya dan lain-sebagainya. Dalam pengevaluasian ini dapat dilakukan oleh guru kelas dan kepala TPQ. Sebagaimana ungkapan dari Guru Kelas

<sup>62</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023.

<sup>63</sup> TPQ Al-Mubarak "Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas". 23 Maret 2023.

yang mengajar Calon Guru di TPQ Al-Mubarak yakni ustadzah Fanggy Rewanda, Beliau menuturkan:

“Hehehe jadi untuk evaluasi bacaan dari Calon Guru itu sama dengan yang jilid 1 itu mbak. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara calon guru membaca Jilid yang ditempuh. Dalam hal ini yakni jilid 2 sampai jilid 6, pokoknya sesuai pencapaian ya mbak. Nah calon guru tersebut membaca dihadapan saya dan saya menilai bacaan tersebut. Jika bacaannya sudah layak maka buku prestasi atau buku yang untuk menulis evaluasi pembelajaran itu saya kasih tanda (L) yang berarti Lulus pada halaman yang dibaca tersebut, begitupun sebaliknya jika tidak layak maka saya kasih tanda (L-) artinya belum lulus begitupun seterusnya mbak. Dan rata-rata untuk kemampuan awal calon guru yakni sudah ada yang paham panjang pendek. Akan tetapi dalam hal dengung mendengung masih kurang menguasai misalnya pada pelajaran ikhfa’ atau idzhar. Akan tetapi lambat laun kemampuan para calon guru meningkat, para calon guru sudah mulai paham hukum tajwid secara baik. Lebih mengetahui tentang dengung mendengung, MaasyaAllah.”<sup>64</sup>

Hal senada juga ungkapkan oleh Kepala TPQ Al-Mubarak yakni Ustad Ahmad Yusro. Beliau menuturkan:

“Hehehe jadi jawabannya tetap seperti yang awal mbak, metode Qiraati memang praktis. Jadi kita sebagai pelaksana tidak merasa repot lagi untuk mengevaluasi calon guru maupun santri-santri yang usia dini. Caranya sama. Jadi jika ingin menaikkan halaman, maka guru kelas yang berhak menaikkan. Sedangkan untuk menaikkan jilid, dilakukan oleh saya sendiri. Jadi calon guru di Tes secara lisan untuk membaca jilid yang di tempuh, lalu jika layak naik ya saya naikkan. Begitupun sebaliknya. Jika tidak layak maka saya akan mengembalikan pada guru kelasnya untuk dibina kembali dan saya beri waktu 1 sampai 2 minggu untuk membenahan bacaan lalu boleh diujikan atau di Tes ulang. Jika tidak lulus lagi, maka saya melakukan hal yang sama sampai calon guru tersebut lulus jilid.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa metode Qiraati sangatlah praktis dan tidak susah untuk diterapkan. Untuk proses

<sup>64</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.

<sup>65</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

evaluasi ini dilakukan dengan tata cara yang sama dengan evaluasi jilid

1. Yang mana dapat dilakukan dengan guru kelas dan kepala TPQ.

Untuk itu hasilnya pun dapat dikatakan baik. Sebagaimana yang di

ungkapkan oleh calon guru yang sedang belajar di TPQ Al-Mubarak.

Calon guru tersebut yakni Ibu Zabella. Beliau menuturkan:

“Penerapan metode Qiraati serta evaluasi yang dilakukan ini amat sangat membantu saya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik. Karena dengan proses evaluasi yang tidak hanya sekali, dapat menumbuhkan semangat saya untuk belajar. Karena hasilnya pun Nampak. Dulu saya tidak mengetahui panjang pendeknya bacaan dan dengung. Tidak hanya itu, dulu kendala saya susah paham mbak antara pelajaran tajwid yang dihukumi dengung seperti pelajaran ikhfa’ dan tidak dengung seperti pelajaran Idzhar. Akan tetapi sekarang Dengan saya mengikuti pembelajaran ini saya lebih paham, khususnya pada saat belajar jilid 2 sampai jilid 6. Saya benar-benar belajar tentang ilmu yang ada di pelajaran Tajwid”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa penerapan jilid-jilid pada Metode Qiraati sangat membantu baiknya bacaan seorang calon guru ngaji. dalam proses pembelajaran yang dilakukan benar-benar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut antara lain berupa pemahaman calon guru mengenai hukum bacaan tajwid yang bersifat panjang pendek seperti hukum Mad dan hukum bacaan dengung. Yang semula belum memahami pelajaran ikhfa’ dan idzhar dengan belajar menggunakan metode Qiraati menjadi lebih paham.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk pengevaluasian yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan cara

---

<sup>66</sup> Zabella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023.

mencatat hasil belajar atau kemampuan membaca lafadz pada jilid yang ditempuh oleh calon guru dengan memberi tanda (L) jika calon guru tersebut baca dengan lancar atau layak, sedangkan tanda (L-) jika tidak layak.<sup>67</sup> Hal tersebut dikuatkan lagi dengan hasil dokumentasi dari buku evaluasi pembelajaran metode Qiraati. Hasil dokumentasi Buku evaluasi atau buku prestasi tersebut sebagai berikut:

No	Tanggal	Jilid	Halaman	Ust/Ustz	Nilai	Keterangan
28	24.2.23	1-27	25	8	L	
29	24.2.23	-	28	9	L	
30	1.3.23	"	3	8	L	
31	1.3.23	"	5	8	L	
32	1.3.23	"	6	8	L	
Al-Fardulillah Nakh Qir' Al-Qur'an						
1	23.11	6	4	8	L	
2	23.11	6	8	8	L	
3	23.11	6	13	8	L	
4	3.3.23	6	15	8	L	K. K. K.
5	3.3.23	"	18	8	L	"
6	3.3.23	"	20	8	L	"
7	4.3.23	"	22	8	L	
8	4.3.23	"	31	8	L	F. K. K.
9	4.3.23	"	32	8	L	
10	7.3.23	"	35	8	L	K. K. K.
11	7.3.23	"	40	8	L	
12	7.3.23	"	42	8	L	
13	9.3.23	"	44	8	L	
14	9.3.23	"	1-10	8	L	Acab
15	10.3.23	"	11-22	8	L	Acab
16	10.3.23	"	21-32	8	L	Acab
Al-Fardulillah Nakh Qir' Al-Qur'an						

Gambar 4.6

#### Buku Prestasi Untuk Menulis Hasil Evaluasi Pembelajaran<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an aspek tajwid bagi calon guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Perencanaan, Dalam perencanaan ini, Metode Qiraati sudah memiliki pedoman alur pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan ini

<sup>67</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023.

<sup>68</sup> TPQ Al-Mubarak "Buku Evaluasi Pembelajaran". 23 Maret 2023.

diawali dengan arahan antara guru dan calon guru mengenai jilid yang akan ditempuh pada aspek Tajwid ini. yakni para calon guru di arahkan untuk menempuh jilid 2 sampai 6 yang mempelajari tentang tajwid yakni dengungnya bacaan serta panjang pendeknya. Lalu dilanjutkan dengan pemberian motifasi kepada calon guru guna untuk memotifasi agar semangat belajar.

Pelaksanaan, Dalam pelaksanaan ini diawali dengan pembacaan MT atau materi tambahan yang berupa materi bacaan shalat, doa harian, surat pendek dan kalimat thoyyibah (kalimat baik) selama 15 menit. Dan dilanjutkan dengan menyetorkan hasil belajarnya dengan cara membacakan jilid 2 sampai 6 (sesuai jilid yang ditempuh) kepada guru secara individual atau perseorangan. Pembelajaran ini diawali dengan tata cara calon guru menirukan bacaan guru yang di contohkan dalam pokok bahasan atau lafadz yang ada pada jilid bagian tengah atas. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama 1 jam.

Evaluasi, hasil evaluasi ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan benar-benar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut antara lain berupa pemahaman calon guru mengenai hukum bacaan tajwid yang bersifat panjang pendek seperti hukum Mad dan hukum bacaan dengung. Kemudian tata cara penulisan evaluasi Jika bacaannya layak maka buku evaluasi belajarnya diberi tanda (L) yang berarti lulus halaman berikutnya dan (L-) yang berarti tidak lulus halaman berikutnya, jika bacaannya tidak layak.

### **3. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung**

Belajar Al-Qur'an dengan baik dilakukan dengan tahapan yang panjang. Dari mempelajari tentang huruf demi huruf, mempelajari tentang panjang pendeknya suatu bacaan, dengung tidaknya hingga mencapai tujuan yang hakiki yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini calon guru benar-benar belajar dari jilid dasar yakni jilid 1 sampai dengan jilid 6. Hingga saat ini calon guru belajar pada aspek kelancaran yang ditempuh di kelas Al-Qur'an. Adapun penerapan ini dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan penerapan metode Qiraati bagi calon guru Qiraati ini dapat dilakukan dengan cara arahan penempuhan pelajaran selanjutnya yang harus di pelajari, Seperti ungkapan dari Kepala TPQ Al-Mubarak yakni Ustad Ahmad Yusro, beliau menuturkan:

“Lagi-lagi untuk perencanaan ini sama halnya dilakukan pada tahapan jilid-jilid awal mbak. Jadi, calon guru diarahkan untuk mempelajari jenjang pelajaran selanjutnya. Nah, untuk aspek kelancaran ini para calon guru harus menempuh pelajaran dikelas Al-Qur'an. Setelah bacaan Al-Qur'annya layak maka calon guru di arahkan untuk mempelajari Gharib dan Tajwid. Agar makin lancar. Di kelas Gharib itu, calon guru diajari untuk mempelajari lafadz di Al-Qur'an yang butuh penjelasan

misalnya pelajaran dengan tulisan *Anaa* tulisan *Na* nya panjang tapi seharusnya bacanya pendek dan itu sudah ada jilidnya tinggal dipelajari saja. Sedangkan dikelas tajwid, nanti calon guru belajar mengenai pengertian-pengertian pelajaran tajwid missal pengertian apa itu mad thobi'i dan lain-lain”<sup>69</sup>

Dilanjutkan oleh ungkapan guru kelas yang mengajar calon guru yakni Ustadzah Fanggy, beliau menuturkan:

“Hehehe,, ini pertanyaan terakhir kan ya mbak. Jadi, untuk aspek kelancaran ini, dapat ditempuh dikelas Al-Qur’an mbak. Calon guru belajar mengaji secara langsung di Al-Qur’an. Jadi, setelah melalui tahapan belajar jilid yang mana lafadz pada jilid tersebut pendek-pendek maka sekarang langsung belajar lafadz yang panjang. Lalu setelah dikelas Al-Qur’an selesai, para calon guru diarahkan untuk menempuh dikelas gharib dan tajwid dan ini sama-sama di Tes nantinya. Agar kemampuan-kemampuan untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan metode Qiraati benar-benar terealisasikan. Dan lagi-lagi dalam hal ini yakni sebelum pelajaran dimulai guru kelas memberikan motivasi. Biar semangat terus kan ya mbak? Hehehe...”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas diperoleh hasil bahwa pada aspek kelancaran ini, para calon guru Qiraati harus menempuh jenjang yang lebih tinggi yakni langsung belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku di metode Qiraati. Setelah itu, para calon guru yang sudah lancar membaca Al-Qur’an maka calon guru tersebut melanjutkan belajarnya dikelas gharib dan tajwid agar supaya bacaannya tambah baik. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas, ketika pelajaran akan dimulai maka guru kelas memberikan semangat kepada calon guru agar selalu senang untuk belajar Al-Qur’an.

<sup>69</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

<sup>70</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Untuk hasil observasi dari peneliti yakni pada perencanaan ini, guru memotifasi calon guru dengan tujuan agar calon guru semangat belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan Materi Tambahan yang berupa bacaan shalat, doa harian dan lain-lain.<sup>71</sup> sedangkan hasil dokumentasinya yaitu Al-Qur'an yang dipakai serta jilid gharib dan tajwid yang digunakan sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Al-Qur'an yang dipakai, serta Gharib dan Tajwid<sup>72</sup>**

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini dapat dilaksanakan dengan sesuai pedoman dari metode Qiraati itu sendiri.

<sup>71</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023.

<sup>72</sup> TPQ Al-Mubarak "Al-Qur'an, Gharib dan Tajwid Metode Qiraati". 23 Maret 2023.



Seperti yang dikatakan oleh Kepala TPQ Ustad Ahmad Yusro, beliau menuturkan:

“Hehehe, baik mbak untuk hal ini tetap seperti jawaban sebelum-sebelumnya. Metode Qiraati sangat amat lengkap arahnya. Lagi-lagi kita hanya menjalankan saja. Akan tetapi untuk pelaksanaan ini berbeda dengan jilid yang ditempuh sebelumnya. Untuk jilid yang sebelumnya kan dilaksanakan dengan individual nggeh,, kalau di kelas Al-Qur’an ini para calon guru belajar dengan model Klasikal dan baca simak. Baca simak itu, misalnya sampean membaca Al-Qur’an dan saya sebagai temannya sampean menyimak bacaan sampean. Seperti itu. Dan guru juga menyimak dan mengingatkan jika ada kesalahan dalam membaca.”<sup>73</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas yang mengajar calon guru yakni Ustadzah Fanggy Rewanda. Beliau menuturkan:

“Nah, untuk proses pembelajaran kelas Al-Qur’an ini dilakukan dengan model klasikal baca simak mbak. Jadi rincian waktunya yaitu diawali calon guru membaca materi tambahan yang berupa Bacaan Shalat, Doa Harian, Surat pendek serta kalimat thoyyibah secara bersama-sama selama 15 menit. Dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an secara klasikal selama 15 menit. Lalu membaca secara baca simak (yang satu baca yang lain menyimak) dan saya menyimak serta menilai bacaan dari calon guru tersebut mbak, proses ini dilakukan selama 30 menit dan diakhiri dengan membaca Al-Qur’an secara klasikal lagi selama 15 menit. Baca klasikal itu baca bersema-sama nggih mbak...hehehe.. dan sama hal ini dilakukan setiap hari selain hari sabtu dan ahad, pada pukul 19.45 sampai 20.00”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas diperoleh hasil bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran kelas Al-Qur’an dilakukan dengan model klasikal baca simak yakni satu orang baca sedangkan yang lain menyimak (Guru menyimak dan menilai bacaan calon guru), berbeda dengan proses pembelajaran pada jilid-jilid awal, setelah bacaan Al-

<sup>73</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

<sup>74</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.

Qur'annya sudah layak maka dilanjutkan dengan proses belajar yang dilakukan dikelas Gharib dan Tajwid guna untuk menambah kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Dan kegiatan belajar mengajar ini dilakukan setiap hari (selain hari sabtu dan ahad) pada malam hari.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran benar-benar dilakukan dengan cara abaca simak. Berbeda dengan kelas bawah yakni kelas yang didalamnya belajar jilid 1-6 yang dilakukan dengan individu atau perseorangan.<sup>75</sup>



**Gambar 4.8**  
**Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas**<sup>76</sup>

Dari hasil dokumentasi diatas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, yaitu proses pembelajarannya dilakukan dengan baca simak. Tidak individual, dan dilakukan di malam hari selama 1 jam 15 menit.

#### c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu yang telah dicapai.

<sup>75</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023.

<sup>76</sup> TPQ Al-Mubarak "Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas". 23 Maret 2023.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu rencana dan pelaksanaan. Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini dapat dilakukan dengan hal yang sama pada proses evaluasi sebelumnya, akan tetapi beda tata cara dalam penulisan. Seperti ungkapan dari Kepala TPQ yakni Ustad Yusro, beliau menuturkan:

“Untuk evaluasi ini sama halnya dengan yang dilakukan di jilid awal mbak hanya saja cara penulisan saja yang berbeda, untuk lebih jelasnya bisa tanyakan kepada guru kelasnya nggih (tata cara penulisannya) sedangkan yang mengevaluasi juga guru kelas dan saya sendiri. Dan hal terakhir mbak mungkin ini evaluasi untuk metode Qiraati sendiri ya mbak, menurut saya metode ini sangat amat berhasil untuk diterapkan pada semua kalangan. Baik untuk anak-anak maupun orang tua. Karena metodenya yang praktis dan arahan segala halnya yang lengkap. Seperti alur pelaksanaan yang sudah tersusun dan lain-lain. mungkin kekurangan dari metode Qiraati ini menurut saya ketika membaca Al-Qur'an tidak menggunkan irama karena anjuran dari guru-guru bacanya harus datar-datar saja”<sup>77</sup>  
Dilanjutkan dengan ungkapan guru kelas yang mengajar calon

gruru yakni Ustadzah Fanggy Rewanda, beliau menuturkan:

“Evaluasi yang dilakukan dikelas Al-Qur'an ini sama-sama dilakukan oleh guru kelas dan kepala TPQ mbak. Nah, sedangkan Untuk penulisan dibuku prestasi atau buku evaluasi ini beda dengan penulisan sebelumnya. Jika sebelumnya memakai tulisan (L) dan (L-) Kalau yang sekarang tidak seperti itu mbak, untuk kelas Al-Qur'an ini tanpa ada tanda (L) dan (L-) lagi, akan tetapi jika bacaan calon guru layak maka tanda lulusnya dengan tidak memberi catatan dikolom keterangan, begitupun sebaliknya. Jika tidal lulus, maka kolom keterangan dikasih catatan. Dan jika dikolom keterangan tidak ada catatan sebanyak tujuh kali secara berturut-turut maka calon guru

---

<sup>77</sup> Ahmad Yusro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Maret 2023.

tersebut sudah dapat diujikan atau di tes oleh kepala TPQ. Oh iya mbak karena ini pertanyaan dan jawaban terakhir maka menurut saya metode Qiraati sangat efektif untuk diterapkan karena banyaknya bukti keberhasilan yang dicapai oleh para pelajarnya. Sedangkan untuk kekurangannya mungkin tentang nada-nada ketika mengaji nggih, jadi mengajinya tidak bernada hehehe. Mungkin itu saja mbak.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara diatas diperoleh hasil bahwa dalam proses pengevaluasian bacaan ini dilakukan dengan 2 tahapan yakni pada guru kelas dan kepala TPQ. Jika oleh guru kelas tidak diberi catatan selama 7 kali berturut-turut maka calon guru boleh untuk mengikuti ujian kepada kepala TPQ. Selain itu, evaluasi keseluruhan dari metode Qiraati itu sendiri yakni metode ini dapat dikatakan berhasil karena sudah banyak bukti nyata keberhasilannya. Akan tetapi, ada sedikit kekurangannya yakni pada tata cara membaca Al-Qur’annya tidak menggunakan irama atau membacanya secara datar.

Adapun pengakuan dari calon guru Qiraati TPQ Al-Mubarak yakni Ibu Zabella mengenai proses evaluasi. beliau menuturkan:

“*Alhamdulillah*, berkat arahan serta tuntunan dari kepala TPQ dan guru TPQ Al-Mubarak saya bisa berada diposisi sekarang ini, Mungkin dulu kendala saya, saya tidak punya nafas yang panjang jadi ketika bertemu dengan ayat yang panjang saya mesti bingung, hehehe...tapi Alhamdulillah dengan bantuan guru saya khususnya yang selalu mengajari tata cara berhenti dan tidaknya pada suatu lafadz, sekarang saya lebih mengerti dan meskipun menurut saya ini susah untuk meluluskan diri selama 7 kali berturut-turut nggih mbk akan tetapi membuahkan hasil yang baik. Saya sekarang lebih bisa teliti dalam membaca Al-Qur’an bahkan sekarang bisa lancar dalam membaca-Nya. Saya yakin pasti selalu ada kebaikan tersembunyi dari lelah letihnya suatu perjuangan. Apalagi dalam berjuang mengualitaskan bacaan Al-Qur’an ini. dari pemaparan saya tadi

---

<sup>78</sup> Fanggy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Maret 2023.

dapat disimpulkan ya mbak bahwasannya metode ini sangat-sangat membantu saya untuk bisa memiliki kualitas bacaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya kan tetapi mungkin jika mengajinya menggunakan irama yang berlaku (seperti di youtube-youtube) pasti lebih nikmat, hehehehe...<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh hasil bahwa adanya proses evaluasi yang panjang membuahkan hasil yang maksimal, dengan bukti bacaan calon guru yang pada awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Yang awalnya terkendala nafas pendek, sampai tidak menjadikan hal tersebut sebagai kendala. Sehingga yang awalnya tidak lancar membaca Al-Qur'an menjadi lancar. Dari hal tersebut juga ada ungkapan bahwa metode Qiraati berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada calon guru, akan tetapi sedikit kekurangannya yakni mengajinya tidak bernada atau berirama.

Hasil wawancara tersebut di kuatkan lagi dengan hasil observasi peneliti yang mana tata cara penulisannya tidak sama dengan penulisan di kelas bawah. Tata cara penulisannya yaitu jika calon guru layak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maka tidak ada catatan sedangkan jika tidak layak, maka pada kolom catatan di isi catatan kekurangan atau kesalahan dalam membaca.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Zabella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023.

<sup>80</sup> Observasi di TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung. 20 Maret 2023.

No	Tanggal	Jilid	Halaman	Ust/Ustz	Nilai	Keterangan
1.	16.3.19	1	542	25	55	NA 5 10 20
2	17.3.19	"	544	25	55	NA 5 10 20
3	17.3.19	"	546	25	55	NA 5 10 20
4	18.3.19	"	550	25	55	NA 5 10 20
5	18.3.19	"	551	25	55	NA 5 10 20
6	18.3.19	"	552	25	55	NA 5 10 20
7	21.3.19	"	554	25	55	NA 5 10 20
8	21.3.19	"	555	25	55	NA 5 10 20
9	21.3.19	"	556	25	55	NA 5 10 20
10	21.3.19	"	556	25	55	NA 5 10 20
11	22.3.19	"	559	25	55	NA 5 10 20
12	22.3.19	"	560	25	55	NA 5 10 20
13	22.3.19	"	563	25	55	tidak lulus
14	22.3.19	"	565	25	55	NA 5 10 20
15	24.3.19	"	569	25	55	NA 5 10 20
16	24.3.19	"	570	25	55	NA 5 10 20
17	28.3.19	"	537	25	55	tidak lulus dengan keterangan
18	28.3.19	"	538	25	55	NA 5 10 20
19	28.3.19	"	539	25	55	NA 5 10 20
20	29.3.19	"	572	25	55	NA 5 10 20
21	29.3.19	"	276	25	55	NA 5 10 20
22	29.3.19	"	249	25	55	NA 5 10 20
23	29.3.19	"	252	25	55	NA 5 10 20
24			203			

Alhamdulillah Masha Allah  
 Ust. M. Sidiq  
 23 Maret 2023

**Gambar 4.9**  
**Buku Prestasi Untuk Menulis Hasil Evaluasi Pembelajaran<sup>81</sup>**

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi peneliti yang mana menunjukkan bahwasannya dalam tata cara penulisan pada buku evaluasi calon guru seperti gambar tersebut. Ketika tidak ada catatan dikolom keterangan, maka lulus halaman yang dibaca. Begitupun sebaliknya, jika ada catatan maka tidak lulus. Dan jika sudah ada 7 kolom tidak ada catatan sama sekali mak calon guru telah layak untuk di uji kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an aspek kelancaran bagi calon guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

<sup>81</sup> TPQ Al-Mubarak "Buku Evaluasi Pembelajaran". 23 Maret 2023.

Perencanaan, Dalam perencanaan ini, Metode Qiraati sudah memiliki pedoman alur pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan ini diawali dengan arahan antara guru dan calon guru mengenai jilid yang akan ditempuh pada aspek Kelancaran ini. yakni para calon guru di arahkan untuk menempuh pelajaran di kelas Al-Qur'an yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bertajwid. Lalu dilanjutkan dengan menempuh jilid gharib dan tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah itu, pemberian motifasi kepada calon guru guna untuk memotifasi agar semangat belajar.

Pelaksanaan, Dalam pelaksanaan ini diawali dengan pembacaan MT atau materi tambahan yang berupa materi bacaan shalat, doa harian, surat pendek dan kalimat thoyyibah (kalimat baik) selama 15 menit. Lalu dilanjutkan menyetorkan hasil belajarnya dengan cara abaca simak. Calon guru membaca, sedangkan guru dan calon guru yang lain menyimak. Proses ini dilakukan secara bergantian selama 1 jam.

Evaluasi, Tahap evaluasi ini merupakan tahapan terakhir yang mana dalam tahap ini guru menilai bacaan calon guru. Jika bacaannya layak maka buku evaluasi belajarnya pada kolom keterangan dikosongi atau tidak dikasih catatan, jika tidak layak maka kolom keterangan dikasih catatan. Kemudian, jika kolom keterangan tidak ada catatan sampai 7 kali secara berurutan maka calon guru ujian.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1	<p>Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</p>	<p>a. Perencanaan            Dalam perencanaan ini, Metode Qiraati sudah memiliki pedoman alur pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan ini diawali dengan arahan antara guru dan calon guru mengenai jilid yang akan ditempuh pada aspek makharijul huruf ini. yakni para calon guru di arahkan untuk menempuh jilid 1 yang mempelajari tentang tata cara melafalkan huruf dengan baik dan benar. Lalu dilanjutkan dengan pemberian motifasi kepada calon guru guna untuk memotifasi agar semangat belajar.</p> <p>b. Pelaksanaan            Dalam pelaksanaan ini diawali dengan pembacaan MT atau materi tambahan yang berupa materi bacaan shalat, doa harian, surat pendek dan kalimat thoyyibah (kalimat baik) selama 15 menit. Dan dilanjutkan dengan menyetorkan hasil belajarnya dengan cara membacakan jilid 1 kepada guru secara individual atau perseorangan. Pembelajaran ini diawali dengan tata cara calon guru menirukan bacaan guru yang di contohkan dalam pokok bahasan atau lafadz yang ada pada jilid bagian tengah atas. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama 1 jam.</p> <p>c. Evaluasi            Dalam evaluasi ini merupakan tahapan terakhir yang mana dalam tahap ini guru menilai bacaan calon guru. Jika bacaannya layak maka buku evaluasi belajarnya diberi tanda</p>



		(L) yang berarti lulus halaman berikutnya dan (L-) yang berarti tidak lulus halaman berikutnya, jika bacaannya tidak layak.
2	<p>Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</p>	<p>a. Perencanaan</p> <p>Dalam perencanaan ini, Metode Qiraati sudah memiliki pedoman alur pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan ini diawali dengan arahan antara guru dan calon guru mengenai jilid yang akan ditempuh pada aspek Tajwid ini. yakni para calon guru di arahkan untuk menempuh jilid 2 sampai 6 yang mempelajari tentang tajwid yakni dengungnya bacaan serta panjang pendeknya. Lalu dilanjutkan dengan pemberian motifasi kepada calon guru guna untuk memotifasi agar semangat belajar.</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>Dalam pelaksanaan ini diawali dengan pembacaan MT atau materi tambahan yang berupa materi bacaan shalat, doa harian, surat pendek dan kalimat thoyyibah (kalimat baik) selama 15 menit. Dan dilanjutkan dengan menyetorkan hasil belajarnya dengan cara membacakan jilid 2 sampai 6 (sesuai jilid yang ditempuh) kepada guru secara individual atau perseorangan. Pembelajaran ini diawali dengan tata cara calon guru menirukan bacaan guru yang di contohkan dalam pokok bahasan atau lafadz yang ada pada jilid bagian tengah atas. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama 1 jam.</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>Dalam evaluasi ini merupakan tahapan terakhir yang mana dalam tahap ini guru menilai bacaan calon guru. Jika</p>

		<p>bacaannya layak maka buku evaluasi belajarnya diberi tanda (L) yang berarti lulus halaman berikutnya dan (L-) yang berarti tidak lulus halaman berikutnya, jika bacaannya tidak layak.</p>
3	<p>Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</p>	<p>a. Perencanaan</p> <p>Dalam perencanaan ini, Metode Qiraati sudah memiliki pedoman alur pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan ini diawali dengan arahan antara guru dan calon guru mengenai jilid yang akan ditempuh pada aspek Kelancaran ini. yakni para calon guru di arahkan untuk menempuh pelajaran di kelas Al-Qur'an yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bertajwid. Lalu dilanjutkan dengan menempuh jilid gharib dan tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah itu, pemberian motifasi kepada calon guru guna untuk memotifasi agar semangat belajar.</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>Dalam pelaksanaan ini diawali dengan pembacaan MT atau materi tambahan yang berupa materi bacaan shalat, doa harian, surat pendek dan kalimat thoyyibah (kalimat baik) selama 15 menit. Lalu dilanjutkan menyetorkan hasil belajarnya dengan cara abaca simak. Calon guru membaca, sedangkan guru dan calon guru yang lain menyimak. Proses ini dilakukan secara bergantian selama 1 jam.</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>Tahap evaluasi ini merupakan</p>

		<p>tahapan terakhir yang mana dalam tahap ini guru menilai bacaan calon guru. Jika bacaannya layak maka buku evaluasi belajarnya pada kolom keterangan dikosongi atau tidak dikasih catatan, jika tidak layak maka kolom keterangan dikasih catatan. Kemudian, jika kolom keterangan tidak ada catatan sampai 7 kali secara berurutan maka calon guru ujian.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan diatas selama penelitian. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari datadata yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk rinciannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati ini memiliki tujuan awal bahwasannya para pelajarnya khususnya calon guru harus mampu membaca Al-Qur'an aspek makharijul huruf dengan baik dan benar. Untuk itu, Kepala TPQ Al-Mubarak dan Guru Kelas mengarahkan agar supaya dapat mencapai tujuan tersebut calon guru TPQ di arahkan untuk mempelajari pelajaran yang mempelajari makharijul huruf dalam hal ini ditempuh pada jilid awal yakni jilid 1.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini guru mengawali dengan mengajak calon guru untuk membaca materi tambahan atau MT secara bersama selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara individual atau perseorangan untuk maju dihadapan guru yang di awali dengan pemberian contoh bacaan yang benar sesuai dengan arahan pelaksanaan pada metode Qiraati yang ada pada jilid 1, dan calon guru menirukan bacaan yang telah di contohkan oleh guru kelas. Lalu dilanjutkan dengan bacaan lanjutan yang ada pada isi jilid tersebut kegiatan ini dilakukan selama 1 jam. dan Dalam hal ini guru memosisikan diri sebagai fasilitator yang siap unuk membantu proses belajarnya calon guru. Adapun proses pembelajran di TPQ Al-Mubarak ini dilaksanakan selama hari yakni kecuali hari sabtu dan

ahad dan dilaksanakan dimalam hari pada pukul 19.45 sampai dengan 21.00

c. Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini guru kelas menilai hasil bacaan calon guru yang telah disetorkan melalui proses pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setiap hari yang dilakukan oleh guru ketika menaikkan halaman sedangkan ketika satu jilid selesai maka evaluasi dilakukan oleh kepala TPQ guna untuk proses naiknya jenjang jilid yang ditempuh. Hal tersebut sesuai dengan evaluasi penilaian secara langsung menurut Zainal Arifin yaitu dalam proses pembelajaran, guru sering melakukan kegiatan evaluasi, baik ketika proses pembelajaran secara berlangsung maupun ketika proses pembelajaran usai.<sup>82</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut Evaluasi ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana calon guru Qiraati TPQ Al-Mubarak mampu dalam suatu pelajaran khususnya aspek makharijul huruf dan untuk tahap pembenahan kedepan. Adapun tata cara penulisan dalam proses evaluasi ini pada buku prestasi atau buku evaluasi adalah dengan memberikan tanda (L) pada buku jika calon guru layak untuk naik halaman selanjutnya. Sedangkan tanda (L-) ketika calon guru belum layak untuk naik halaman selanjutnya.

Temuan-temuan diatas sesuai dengan teori Terry yang dikutip oleh Satiadi Cahyono Putro bahwa perencanaan adalah menetapkan

---

<sup>82</sup> Zainal Arifin, M.Pd., *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012) 23.

pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang digariskan.<sup>83</sup> Jadi sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, harus merancang suatu tujuan yang akan dicapai. Setelah itu, melaksanakan lalu mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai.

Dari pendapat Terry yang dikutip oleh Satiadi Cahyono Putro dilanjutkan lagi dengan pendapat tentang proses pelaksanaan. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Zainal Aaqib dan Sujak bahwa pelaksanaan kegiatan program pendidikan mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.<sup>84</sup> Sedangkan dalam pelaksanaan metode Qiraati yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an yaitu diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat yang dilakukan secara langsung tanpa mengeja. Jadi mempraktikkan bacaan tersebut secara langsung secara baik dan benar.<sup>85</sup>

Selain pendapat tentang perencanaan dan pelaksanaan, dilanjutkan dengan pendapat Thomas Lickona dan Jamal Ma'mun tentang evaluasi, pendapat tersebut adalah cara penilaian pendidikan

---

<sup>83</sup> Setidai Cahyono Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021) 23.

<sup>84</sup> Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 16.

<sup>85</sup> Kurniawan Dino. *Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 109.

dilakukan oleh guru. Penilaian dilakukan setiap jam pelajaran, di kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan.<sup>86</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian, dapat diketahui bahwa Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung sesuai dengan teori yang ada, yakni dalam perencanaan tersebut harus melewati beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut antara lain: a) Perencanaan yang berupa pemberian arahan pembelajaran dan dilanjutkan pemberian motifasi kepada calon guru. b) Pelaksanaan dengan diawali pembacaan materi tambahan atau MT selama 15 menit dan dilanjutkan dengan cara calon guru menirukan bacaan guru pada pokok bahasan jilid 1 yang dilaksanakan secara individual selama 1 jam. c) Evaluasi yang berupa setoran hasil belajar

---

<sup>86</sup> Thomas Lickona, 86.

calon guru kepada guru, yang dilakukan dengan cara memberi penilaian pada buku evaluasi atau buku prestasi.

## **2. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung**

Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk rinciannya sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan diawal suatu kegiatan, yang mana dalam konteks Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini dilakukan dengan arahan selanjutnya yakni calon guru diarahkan untuk mempelajari pelajaran Tajwid yakni pada jilid 2 sampai 6 guna untuk memahami calon guru dalam pelajaran tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan calon guru untuk meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an aspek tajwid dengan baik. Arahan ini dilakukan oleh kepala TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung dan guru kelas yang mengajari calon guru.



b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan suatu kegiatan merupakan hal yang utama. Dalam konteks Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini dilakukan dengan tata cara yang sama seperti tahap pembelajaran aspek makharijul huruf. Yakni guru mengawali dengan mengajak calon guru untuk membaca materi tambahan atau MT secara bersama selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara individual atau perseorangan untuk maju dihadapan guru yang di awali dengan pemberian contoh bacaan yang benar sesuai dengan arahan pelaksanaan pada metode Qiraati yang ada pada jilid 2 sampai 6 atau sesuai dengan jilid yang ditempuh, dan calon guru menirukan bacaan yang telah di contohkan oleh guru kelas. Lalu dilanjutkan dengan bacaan lanjutan yang ada pada isi jilid tersebut kegiatan ini dilakukan selama 1 jam. dan Dalam hal ini guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang siap unuk membantu proses belajarnya calon guru.

Adapun proses pembelajran di TPQ Al-Mubarak ini dilaksanakan selama hari yakni kecuali hari sabtu dan ahad dan dilaksanakan dimalam hari pada pukul 19.45 sampai dengan 21.00

c. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran. Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini evaluasi dilakukan oleh 2 pihak. Yakni oleh seorang guru dan kepala TPQ Al-Mubarak. Evaluasi kenaikan halaman oleh guru dan kenaikan jilid oleh kepala TPQ Al-Mubarak

Adapun tata cara penulisan dalam proses evaluasi ini pada buku prestasi atau buku evaluasi adalah dengan memberikan tanda (L) pada buku jika calon guru layak untuk naik halaman selanjutnya. Sedangkan tanda (L-) ketika calon guru belum layak untuk naik halaman selanjutnya. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon guru, serta sebagai bahan masukan untuk perbaikan.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan suatu pendidikan.<sup>87</sup> Kemudian, ada pendapat lanjutan mengenai tahap pelaksanaan. Menurut Agustino pelaksanaan adalah kebijakan melakukan suatu aktifitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Sanjaya Wina, 124.

<sup>88</sup> Agustino, 139.

Pendapat selanjutnya yaitu mengenai tahap evaluasi. Menurut Zaenal Arifin Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>89</sup>

Sedangkan dalam pelaksanaan dan evaluasi metode Qiraati yaitu dalam pelaksanaan pembelajarannya mencakup teknik klasikal, baca simak dan individual yang sesuai dengan jilid yang ditempuh untuk pembelajaran huruf yaitu pada jilid 1 dan pancang pendek serta dengung ada pada jilid selanjutnya yaitu antara jilid dua sampai dengan jilid enam, sedangkan media yang digunakan yaitu alat peraga klasikal dan individul, dan sistem evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan jilid yang ditulis pada buku yang telah disediakan.<sup>90</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian, dapat diketahui bahwa Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung sesuai dengan teori yang ada, yakni dalam perencanaan tersebut harus melewati beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>89</sup> Arifin Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 5.

<sup>90</sup> M. Athafal Matswa. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*. ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016), 34.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut antara lain: a) Perencanaan yang berupa pemberian arahan pembelajaran dan dilanjutkan pemberian motivasi kepada calon guru. b) Pelaksanaan dengan diawali pembacaan materi tambahan atau MT selama 15 menit dan dilanjutkan dengan cara calon guru menirukan bacaan guru pada pokok bahasan pada jilid yang ditempuh yaitu jilid 2 sampai 6 yang dilaksanakan secara individual selama 1 jam. c) Evaluasi yang berupa setoran hasil belajar calon guru kepada guru, yang dilakukan dengan cara memberi penilaian pada buku evaluasi atau buku prestasi.

### **3. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung**

Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Rinciannya adalah:

#### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung adalah dengan melalui arahan-arahan dari kepala TPQ dan Guru Kelas. Agar mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka calon guru di arahkan untuk belajar dikelas Al-Qur'an setelah melalui tahapan penyelesaian jilid 1-6. Aspek Makharijul Huruf dan Tajwid sudah dipelajari maka langkah selanjutnya yakni menempuh kelas Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

Dalam Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini, proses pelaksanaan dilakukan dengan proses sebelumnya. Jika sebelumnya menggunakan model pembelajaran individual maka untuk proses pembelajaran dikelas Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan model Klasikal Baca Simak.

Diawali dengan pembacaan Materi tambahan atau MT secara bersama-sama selama 15 menit. Dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara klasikal atau bersama-sama selama 15 menit, kemudian baca simak Al-Qur'an selama 30 menit (satu orang baca, yang lain menyimak) dan diakhiri dengan membaca Al-Qur'an secara klasikal lagi selama 15 menit.

c. Evaluasi

Tahap ini dilakukan sebagai tahap akhir. Guna untuk mengetahui sejauh mana suatu pencapaian yang dicapai. Dalam evaluasi dalam konteks Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung ini dilakukan oleh guru kelas dan kepala TPQ. Guru kelas bertugas untuk menaikkan halaman dan Kepala TPQ Bertugas untuk menaikkan jilid atau tahapan yang harus ditempuh selanjutnya.

Adapun tata cara menulis hasil evaluasi calon guru ini dilakukan dengan pemberian catatan pada kolom keterangan yang ada dibuku prestasi atau buku evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan jika calon guru belum layak untuk naik halaman selanjutnya, begitupun sebaliknya. Jika sudah layak, maka kolom keterangan tersebut tidak usah di isi catatan. Jika kolom keterangan tidak ada catatan sebanyak tujuh kali secara berturut-turut, maka calon guru di ujikan atau di Tes oleh kepala TPQ. Jika dinyatakan layak maka calon guru masuk pada tahap selanjutnya yakni belajar mengenai bacaan Ghorib dan Tajwid guna untuk memantapkan bacaan.

Untuk evaluasi lanjutan yakni evaluasi mengenai metode Qiraati sendiri yakni metode ini sangat amat efektif untuk semua

kalangan, dan metode ini dapat dikatakan berhasil ketika diterapkan. Karena keunggulan berupa tahapan jilid yang ditempuh (Tidak langsung belajar Al-Qur'an secara utuh) serta metode yang praktis dan lengkap untuk alur pelaksanaan serta evaluasinya. Adapun sedikit kekurangan dari metode ini yaitu ketika membaca Al-Qur'an tidak menggunakan irama yang khusus. Mengajinya secara datar.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim bahwa perencanaan adalah kegiatan yang didefinisikan sebagai tujuan apa yang ingin dicapai, metode apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, materi yang disediakan dan alat atau media apa yang dibutuhkan.<sup>91</sup>

Kemudian pendapat dari perencanaan tersebut dilanjutkan dengan penguat definisi tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan interaksi antara guru dan murid. Interaksi yang dilakukan ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan.<sup>92</sup> Sedangkan dalam pelaksanaan metode Qiraati dalam pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa cara. Dengan cara baca simak, klasikal atau individual (sesuai pencapaian jilid).<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Kurniawan andri. *Perencanaan Pembelajaran*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

<sup>92</sup> Djamarah, 28.

<sup>93</sup> Qodriyah Nurul, " *Implementasi Metode Qiraati Melalui E-Learning Di SMPIT Darul Muttaqien Parung* ", (Jakarta: Unmuh Jakarta, 2021), 33.

Dari pembahasan diatas dilanjutkan dengan teori dari suharsimi yang membahas tentang tahap evaluasi. Suharsimi mengungkapkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya infoermasi tersebut digunakan untuk menentukan allternatif yang tepat untuk mengambil keputusan.<sup>94</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian, dapat diketahui bahwa Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung sesuai dengan teori yang ada, yakni dalam perencanaan tersebut harus melewati beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut antara lain: a) Perencanaan yang berupa pemberian arahan pembelajaran dan dilanjutkan pemberian motifasi kepada calon guru. b) Pelaksanaan dengan diawali pembacaan materi tambahan atau MT selama 15 menit

---

<sup>94</sup> Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka), 3.



dan dilanjutkan dengan cara calon guru melakukan proses pembelajaran dengan cara abaca simak. Yaitu satu orang baca, yang lain menyimak terutama seorang guru. proses pembelajaran baca simak tersebut dilakukan selama 1 jam. c) Evaluasi yang berupa setoran hasil belajar calon guru kepada guru, yang dilakukan dengan cara memberi penilaian pada buku evaluasi atau buku prestasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini membahas tentang Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yakni merencanakan proses pembelajaran dengan diawali pengisian data diri atau formulir peserta serta arahan-arahan dari kepala TPQ, kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan model individual pada jilid 1 yang diawali dengan pembacaan materi tambahan secara klasikal, lalu pengevaluasian pada buku prestasi atau buku evaluasi dengan memberi tanda L jika layak dan L- jika tidak layak naik halaman.
2. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yakni merencanakan proses pembelajaran dengan diawali pemberian arahan-arahan dari kepala TPQ, kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan model individual pada jilid 2-6 yang diawali dengan pembacaan materi tambahan secara klasikal, lalu pengevaluasian pada buku prestasi

atau buku evaluasi dengan memberi tanda L jika layak dan L- Jika tidak layak naik halaman.

3. Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung yaitu di awali dengan pemberian arahan-arahan oleh kepala TPQ, Kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengandi awali pembacaan materi tambahan selama 15 menit, 15 menit berikutnya membaca klasikal Al-Qur'an, 30 menit kemudian baca simak Al-Qur'an, 15 menit terakhir baca klasikal Al-Qur'an. Lalu dalam pengevaluasian tanda layaknya bacaan caln guru dengan tidak memberi catatan pada buku prestasi jika belum layak maka kolom keterangan pada buku prestasi diberi catatan kekurangan atau kesalahan saat belajar. Proses pembelajaran dilakukan selama 5 hari (selain hari sabtu dan ahad) pada pukul 19.45-21.00.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi kepala TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung diharapkan bisa mempertahankan sekaligus mengembangkan program Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk pembelajaran Al-Qur'an khususnya orang dewasa atau calon guru serta diharapkan bisa menyusun kegiatan tambahan yang sifatnya pemahaman terhadap isi Al-Qur'an
2. Bagi Pendidik, diharapkan senantiasa bisa mempertahankan sekaligus mengembangkan potensi dalam mengajar ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an
3. Bagi Calon Guru

Bagi calon guru, diharapkan selalu semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Meskipun kelak sudah menjadi guru, di harapkan semangatnya ditambah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain khususnya pada santri atau murid-murid

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimatul, Ricka Ulfa. *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*, Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2012
- Bahrani, Yuli. *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Belia, Sri. *Strategi Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopiondo Media Pustaka, 2020.
- Bungaran, Antonius Simanjuntak, dan Soedjito Sosrodiharjo. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Doni, Putra. *Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna*. Jakarta: Guepedia. 2020.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- J. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jakni. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016..
- Junaidi, Ghoni dan Fauzan Almashur. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kurniawan, Andri., *Perencanaan Pembelajaran*, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kurniawan, Dino. *Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Masrukhin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, 2014.
- Mubarok, Zaky Latif. *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Preww, 2014.

- Mutoha, Yasir. *“Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara”*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Nahdiah Nur Fauziah , Ningsi , Laila Nazilatul Husna dan Rofiq Hidayat, *“Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022”*. Jurnal Pendidikan Guru MI Vol 4. No 1 (Juni: 2022): 3.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Nurzannah. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur’an*, Medan: Umsupress, 2021.
- Rahim, Farid. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Riyantono, Slamet dan Adi Putera. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, Yogyakarta: CV. Budi Tama, 2022.
- Sihab, Qurais. *Membumikan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1997.
- St.Rodliyah. *Pendidikan dan ilmu pendidikan*. Jember: Stain Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Supardi. *Perbandingan Metode Baca Qur’an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Barend Malang*, Lemlit Stain Mataram, 2004.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : IAIN Jember Press, 2021.
- Trianto, Ibnu. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Rawamangun: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Uswatun, Hasanah dan Mundir, *“Moderasi Beragama, Pendidikan Dan Dakwah Keagamaan Di Masa Covid-19 & New Normal”*. Journal of Dedication Based on Local Wisdom. Vol. 1 No 2 (Juni 2021): 61.

Wahid, Ridhoul. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas, 2017.

Wahyuni, Indah. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jember: UIN Khas Jember, 2019.

Wahyuni Indah, dkk. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Segitiga*. Jember: UIN Khas Jember. 2023.

Wahyuni Indah. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religious di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang*. Jember: UIN Khas Jember. 2021.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Yaumi, Muhammad dan Muljoni Napoli. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.



## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Andriani  
NIM : T20191197  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya pebelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



**Fitri Andriani**  
NIM.T20191197



## Lampiran 2

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiroati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung	1. Penerapan Metode Qiraati	a. Perencanaan Metode Qiraati b. Pelaksanaan Metode Qiraati c. Evaluasi Metode Qiraati	1) Langkah Perencanaan Metode Qiraati 2) Langkah Pelaksanaan Metode Qiraati 3) Langkah Evaluasi Metode Qiraati	1. Informan: a. Kepala TPQ b. Guru Kelas c. Calon Guru Qiraati 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Wawancara	1. Pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif 2. Tehnik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi 4. Keabsahan data: a. Triangulasi Tehnik b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung? 2. Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung? 3. Bagaimana Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?

	2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	a.Aspek Makharijul Huruf b.Aspek Tajwid c.Aspek Kelancaran				
--	--------------------------------	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lapiran 3

#### INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

##### A. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
- b. Struktur Organisasi
- c. Keadaan Calon Guru TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana
- e. Gambaran aktifitas objek penelitian

##### B. Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Makharijul Huruf	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li><li>2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li><li>3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li></ol>
Tajwid	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li><li>2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li><li>3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk</li></ol>

	Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Tajwid Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?
Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li> <li>2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li> <li>3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Kelancaran Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung?</li> </ol>

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
2. Visi dan Misi TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
3. Struktur Organisasi TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
4. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
5. Foto-foto yang berkaitan dengan Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung
6. Dokumen yang berupa formulir pendaftaran calon guru Qiraati

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0815/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TPQ Al-Mubarak

Dusun Gumuk Segawe Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191197  
Nama : FITRI ANDRIANI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiroati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Yusro

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Februari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 5



**SURAT KETERANGAN**  
**214/a/01.09.05.007/TPQ.AM/III/2023**


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Fitri Andriani  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 01 Juni 2000  
NIM : T20191197  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir di perguruan tinggi yang dilaksanakan di TPQ Al-Mubarak dari tanggal 23 Februari 2023 s.d 23 Maret 2023 dengan judul **"Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Calon Guru Qiraati TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.





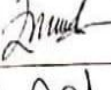



Jember, 24 Maret 2023  
Kepala TPQ Al-Mubarak

  
**Ahmad Yusro**

## Lampiran 6

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

No	Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	23 Maret 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2	24 Maret 2023	Observasi keadaan lingkungan TPQ	
3	01 Maret 2023	Wawancara dengan Kepala TPQ Ustad Ahmad Yusro	
4	09 Maret 2023	Wawancara dengan Guru Kelas yang mengajar Calon Guru yakni Ustadzah Fanggy Rewanda	
5	15 Maret 2023	Wawancara dengan Calon Guru Ibu Zabella	
6	17 Maret 2023	Wawancara dengan Calon Guru Ibu Nur Indayani	
7	20 Maret 2023	Observasi kegiatan pembelajaran	
8	23 Maret 2023	Dokumentasi sarana dan prasarana TPQ Dokumentasi kegiatan pembelajaran Dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran TPQ (Jilid yang dipakai, Buku Evaluasi dan lain-lain)	

Jember, 23 Maret 2023

Kepala TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung

  
  
Ahmad Yusro



## Lampiran 7

### Foto Kegiatan Penelitian



Gedung TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung



Kantor TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung



Perpustakaan TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung





Ruang Kelas TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung



Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung



Wawancara dengan salah satu Guru Kelas yang mengajar Calon Guru Qiraati

TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung



Wawancara dengan perwakilan calon guru TPQ Al-Mubarak Pancakarya Ajung



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN METHODE QIRAATI

**TPQ AL-MUBARAK**

NOMOR INDUK LEMBAGA : 01.09.05.07

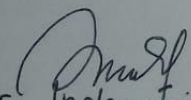


Jl Arjuna Gumuk Segawe Desa Pancakarya Kec Ajung Kode pos 68175 Jember

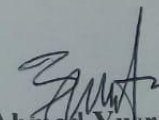
### FORMULIR PENDAFTARAN PESERTA LPD

BIODATA DIRI		
1	Nama Lengkap	Nur Indayani
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Tempat Lahir	Jember
4	Tanggal Lahir	20 Maret 1980
5	Pekerjaan	Wiraswasta
6	Status Perkawinan	Kawin
7	NIK	(sesuai Kartu keluarga)
ALAMAT RUMAH		
1	Provinsi	Jawa Timur
2	Kab/Kota	Jember
3	Kecamatan	Ajung
4	Desa/Kelurahan	Krasak
5	Alamat	Krasak
KONTAK		
1	Telepon 1	(Tidak Memiliki HP)
2	Telepon 2	
PENDAFTARAN		
1	Tanggal Daftar	12 Juni 2022
2	Tanggal Masuk	13 Juni 2022

Calon Peserta LPD

  
Nur Indayani

Kepala TPQ

  
(Ahmad Yusro)

Dokumen formulir pendaftaran calon guru Qiraati

## BIODATA PENULIS



Nama : Fitri Andriani  
NIM : T20191197  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Juni 2000  
Alamat : Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung  
Kabupaten Jember  
Email : [fitrijenggawah@gmail.com](mailto:fitrijenggawah@gmail.com)  
No HP : 089627208843

### PENDIDIKAN

TK Baitul Ghufron : 2005-2007  
SDN Pancakarya 03 : 2007-2013  
SMPN 1 Ajung : 2013-2016  
Man 1 Jember : 2016-2019